

**PERAN KOMITE SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
MUTU MADRASAH DI MTs NEGERI 1 MANADO**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Oleh:

ANISA SUWIKROMO

NIM: 17.2.4.071



PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO

1443 H/2021 M

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswi yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anisa Suwikromo
Nim : 17.2.4.071
Tempat/Tanggal Lahir : Kotamobagu,04 Juni 1999
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Alamat : Perkamil
Judul : Peran Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah di MTs Negeri 1 Manado

Dengan sungguh-sungguh dan penuh kesadaran menyatakan bahwa skripsi secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya penulis sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan,plagiat, dan dibuat oleh orang lain, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Manado, 30September 2021

Saya Yang Menyatakan



Anisa Suwikromo
NIM : 17.2.4.071

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul **“Peran Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah di MTs Negeri 1 Manado”** yang disusun oleh **Anisa Suwikromo, NIM: 17.2.4.071** mahasiswi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Insititut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Kamis, 02 September 2021 , dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dengan beberapa perbaikan.

Manado, 29 September 2021

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. Feiby Ismail, M.Pd	(.....)
Sekretaris	: Ismail K Usman, M.Pd.I	(.....)
Munaqisy I	: Dr. Shinta Nento, M.Pd	(.....)
Munaqisy II	: Ikmal, M.Pd	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Feiby Ismail, M.Pd	(.....)
Pembimbing II	: Ismail K Usman, M.Pd.I	(.....)

Diketahui oleh:

♦ Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Manado



♦ Dr. Ardianto, M.Pd
NIP. 197603182006041003

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunianya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul PERAN KOMITE SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU MADRASAH DI MTS N 1 MANADO dengan baik. Shalawat serta salam penulis panjatkan kepada Rasulullah SAW yang mengantar manusia dari zaman kegelapan menuju jalan terang menerang. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat terakhir guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri MANADO.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini penulis melakukan banyak kesalahan namun karena dukungan dari berbagai pihak, terutama dari kedua pembimbing yaitu Ibu Dr Feiby Ismail, M.Pd dan bapak Ismail K Usman M.Pd.I yang telah mengorbankan waktu dan pikirannya untuk memberikan arahan dan bimbingannya kepada penulis mulai dari bimbingan awal sampai penyelesaian skripsi ini sehingga semua bentuk kesulitan dalam penyelesaian skripsi ini bisa diatasi.

Kemudian penulis sangat Bersyukur dan berterima kasih kepada dosen penguji, Ibu Dr Shinta Nento, M.Pd, dan Bapak Ikmal, M.Pd.I yang telah memberikan saran dan arahan terbaiknya bagi penulis sehingga membuat penulis lebih terarah dalam memperbaiki dan menyelesaikan skripsi penulis menjadi lebih baik. Terima kasih penulis sampaikan karena telah menjadi dosen penguji terbaik bagi penulis .

Selain itu, dalam penyelesaian pendidikan S-1 ini, tentu penulis mendapat berbagai flitas pendidikan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala keikhlasan dan kerendahan hati, penulis menyampaikan terima kasih yagak terhingga kepada :

1. Delmus Puneri Salim S.Ag, M.A, M.Res, Ph.D selaku rektor IAIN Manado, Dr. Ahmad Rajafi, M.Hi selaku wakil rektor satu bidang akademik dan pengembangan lembaga, Dr. Radiyah H.Jan, S.E, M.Si, selaku wakil rektor II Bidang Administrasi Umum dan Perencanaan Keuangan, serta Dr. Musdalifa

Dachrud, S.Ag, S.Psi, M.Si P.Si Selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan kerja sama yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk bisa menempuh pendidikan di IAIN Manado

2. Dr. Ardianto Tola, M.Pd Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Dr. Mutmainah, M.Pd Selaku Wakil Dekan Satu Bidang Akademik Dan Pengembangan Lembaga, Dr. Adri Lundeto, M.Pd.i selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi, perencanaan dan keuangan dan Dr. Feiby ismail M.Pd selaku wakil dekan III Bidang Kemahasiswaan Dan Kerja Sama.
3. Sulfa Potiua M.Pd.i Selaku Kaprodi dan Abdul Muis Daeng Pawero, M.Pd selaku sekretaris Prodi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan motivasi bagi penulis dan ikut membantu menyelesaikan persoalan administrasi bagi penulis.
4. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri IAIN Manado yang selama ini sudah memeberikan ilmu dan pengetahuannya kepada penulis
5. H. Fadli Noh, S.Ag, M.Pd.I selaku kepala sekolah Mts Negeri 1 Manado
6. Keluarga besar penulis yang telah memberikan dukungan moral dan materi untuk menunjang selesainya skripsi ini terutama ibu Lista Kombo selaku ibu kandung saya dan Sutrisno Suwikromo selaku ayah kandung saya.
7. Serta adik-adik saya Aivan Suwikromo,Anggun Suwikromo,Anindya Suwikromo yang menjadi motivasi saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabat saya Safrullah Ngau yang telah membantu saya dalam penyelesaian skripsi ini mulai dari awal bimbingan hingga akhir pengesahan.
9. Teman-teman sekelas saya MPI B angkatan 2017 yang telah membantu dan sama-sama berjuang dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari sempurna dikarenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala bentuk saran serta masukan yang membangun dari berbagai

para pembaca dan semua pihak khususnya dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam

Manado, 02 September 2021

Penulis,



Anisa Suwikromo

Nim: 17.2.4.071

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
KATA PENGANTAR	IV
DAFTAR ISI	VII
ABSTRAK	XI
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Kegunaan Masalah	5
F. Kajian yang Relevan	6
 BAB II KAJIAN TEORI	 9
A. Komite Sekolah.....	9
1. Pengertian mutu Sekolah	9
2. Kedudukan dan sifat komite	15
3. Tujuan Komite Sekolah	16
4. Peran dan Fungsi Komite Sekolah.....	17
5. Tata hubungan antar organisas.....	19
B. Mutu Pendidikan.....	19
1. Pengertian Mutu Pendidikan	19
2. Prinsip-prinsip mutu pendidikan	23
3. Ruang lingkup mutu pendidikan.....	24
4. Sistem penjamin mutu	25
5. Indikator mutu pendidikan.....	27
C. Manajemen Mutu Madrasah	28

D. Peran Komite sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.....	29
E. Faktor Pendukung dan Penghambat Peranan Komite Sekolah	31
1. Faktor pendukung	31
2. Faktor penghambat	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	34
A. Jenis dan pendekatan penelitian	34
B. Tempat dan waktu penelitian	34
C. Teknik Pengumpulan Data `	34
D. Sumber data.....	35
E. Instrument penelitian.....	35
F. Teknik pengumpulan dan analisa data	36
G. Prosedur penelitian.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
A. Temuan Penelitian	38
B. Pembahasan.....	51
BAB V PENUTUP	57
A. Kesimpulan	58
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN	
DOKUMENTASI	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	

DAFTAR GAMBAR

Kegiatan komite sekolah dalam hal pemberi dukungan	44
Kegiatan komite sekolah dalam hal pemberi pendukung	46
Kegiatan komite sekolah dalam hal pemberi pengontrol	48
Kegiatan komite sekolah dalam hal pemberi mediator	50

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat keterangan izin penelitian
- Lampiran 2 : surat keterangan telah melaksanakan penelitian
- Lampiran 3 : pedoman wawancara
- Lampiran 4 : surat keterangan wawancara
- Lampiran 5 : dokumentasi
- Lampiran 6 : daftariwayat hidup

Nama Penyusun : Anisa Suwikromo
NIM : 17.2.4.071
Fakultas : Tarbiyah/Manajemen Pendidikan Islam
Judul : peran komite dalam meningkatkan mutu madrasah di MTs
Negeri 1 Manado

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu madrasah di Mts N 1 Manado” adapun pokok permasalahan Bagaimana Peran Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu madrasah di MTs N 1 Manado, serta Apa saja Faktor pendukung dan penghambat Peran Komite sekolah dalam meningkatkan mutu madrasah di Mts N 1 Manado. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada peran yang dilakukan komite sekolah serta peran seperti apa yang dilakukan komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Mts Negeri 1 Manado

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Yang mana peneliti akan menguraikan mengenai peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu madrasah di MTs Negeri 1 Manado

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) peran komite sekolah: (a) sebagai pemberi pertimbangan, peran komite sekolah di Mts Negeri 1 Manado meliputi musyawarah dan duduk bersama ketika ada program baru,(b) sebagai badan pendukung, peran komite sekolah di Mts Negeri 1 Manado yaitu komite sekolah membantu membiayai kegiatan yang tidak terdaftar dalam dana bos , (c) sebagai pengontrol, peran komite sekolah di Mts Negeri 1 Manado meliputi mengontrol atau melakukan pengawasan terhadap kebijakan kepala sekolah dan program kerja sekolah, (d) sebagai mediator, peran komite sekolah di Mts Negeri 1 Manado banyak memberi manfaat, yang mana aspirasi siswa dan orang tua dapat tersalurkan dan terwakilkan.(2) faktor pendukung dan penghambat: (a) faktor pendukung komite sekolah yaitu komunikasi dan koordinasi yang sudah baik dan harmonis antara sekolah dengan komite sekolah, adanya saling keterbukaan antara komite sekolah dengan sekolah. (b) faktor penghambat yaitu kurangnya koordinasi dan tidak ada waktu untuk aktif berorganisasi disebabkan karena latar belakang anggota komite sekolah mempunyai pekerjaan masing-masing, sehingga susah koordinasi antar anggota komite sekolah, kemudian mewabahnya Covid-19 yang mengakibatkan susah memberikan pengertian kepada anggota komite yaitu wali murid ketika ada kebijakan baru

Kata kunci: *Komite Sekolah, Mutu pendidikan*

Author Name : Anisa Suwikromo
 Student ID Number : 17.2.4.071
 Faculty : Tarbiyah/Manajemen Pendidikan Islam
 Title : The Role of the Committee in Increasing
 the Quality of Madrasah at MTs Negeri I Manado

ABSTRACT

This thesis entitled " the role of the committee in increasing the quality of Madrasah at MTs Negeri I Manado". The main problem of this thesis is; how is the role of school committee in increasing the quality of madrasah at MTs N I Manado, and what are the supporting and inhibiting factors of the role of school committee in increasing the quality of madrasah at Mts N I Manado. The purpose of this study is to find out whether there is a role played by the school committee or not, and what kind of role accomplished by the school committee in increasing the quality of education at Mts Negeri I Manado.

The research methodology used is qualitative method, which is explained descriptively and tended to use analysis. Process and meaning are highlighted in qualitative research. In the meantime, the data collection techniques utilized in this thesis are completed by using interview, observation, and documentation to describe the role of the school committee in increasing the quality of madrasah at MTs Negeri I Manado.

The results of this study indicate that: (1) the role of the school committee is identified: (a) as a giver of consideration, includes deliberation and discussion together when there is a new program, (b) as a supporting board, in which to help finance activities that are not registered in the BOS fund, (c) as a controller, in which to control or supervise the principal's policies and school work programs, (d) as a mediator to provide lots of benefits, in which the aspirations of students and parents can be channeled and represented. (2) supporting and inhibiting factors: (a) supporting factors for the school committee, are considered good and had harmonious communication as well as good coordination between school with the school committee, there is transparency between the school committee and the school itself. (b) the inhibiting factors are about the lack of coordination and have no time to actively organize due to the background of the school committee members who have their respective jobs. Hence, it is difficult to coordinate among the school committee members, then the Covid-19 outbreak which makes it difficult to give such understanding to committee members such as student guardian when there is a new policy.

Key Words: school committee, quality of education



VALIDASI
 PENYERJIAN ALL TRAIL
 TESIS

252
 18/08/2021

Suella

BUKA, SS, Editor, 2018
 19780102100022004

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan jangan hanya dipandang sebagai suatu kewajiban, tetapi kita juga harus pandai merencanakan, mengorganisir, mengemas, melaksanakan, mengevaluasi serta menindaklanjuti suatu proses pendidikan yang dilakukan secara bersinergi dan berkesinambungan.¹ Pendidikan merupakan sesuatu yang urgen bagi kehidupan manusia. Maju tidaknya peradaban manusia, tidak terlepas dari eksistensi pendidikan. Untuk itu manusia berpacu meningkatkan sumber daya dalam rangka mewujudkan dinamika peradaban yang dinamis.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang melaksanakan pembinaan, pendidikan, dan pengajaran dengan sengaja, teratur dan terencana. Menurut Marimba sebagaimana yang dikutip oleh Bukhari Umar, Pendidikan yang berlangsung di sekolah bersifat sistematis, berjenjang dan dibagi dalam waktu-waktu tertentu yang berlangsung dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi.²

Permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan di setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kompetensi guru, pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan dan peningkatan mutu manajemen sekolah. Namun demikian berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang berarti. Sebagian sekolah, terutama di kota-kota menunjukkan

¹ Sri Wardiah, *Strategi Komite Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, Vol.3. No.2, Mei 2015: 13

²Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. I; Jakarta:Amzah, 2010),152.

mutu pendidikan yang cukup menggembirakan, namun sebagian besar lainnya masih memprihatinkan.³

Keberhasilan suatu sekolah sekolah juga dapat dilihat dari pencapaian kerja sama antara sekolah dengan komite sekolah tersebut. Oleh karena itu, komite sekolah memegang peranan yang sangat penting dan signifikan. Sasaran manajemen pendidikan adalah pengelolaan dan pemberdayaan potensi partisipasi masyarakat untuk memperkuat institusi sekolah, dalam rangka meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan sehingga diperoleh sumber daya manusia yang berdaya saing dan kompeten.⁴

Dalam kaitannya dengan pendidikan, Tilar mengemukakan bahwa, sebagaimana dikutip oleh Mulyasa, pendidikan nasional dewasa ini dihadapkan pada empat krisis pokok yakni yang berkaitan dengan mutu, relevansi atau efisiensi eksternal, dan manajemen. Lebih lanjut dikemukakan bahwa sedikitnya ada enam masalah pokok yang terkait dengan system pendidikan nasional: 1) menurunnya akhlak dan moral peserta didik, 2) pemerataan kesempatan belajar, 3) masih rendahnya efisiensi internal system pendidikan, 4) status kelembagaan, 5) manajemen pendidikan yang tidak sejalan dengan pembangunan nasional, dan 6), sumber daya tergolong minim dan belum profesional.⁵

Keenam masalah tersebut merupakan imbas daripada system pendidikan Indonesia yang dan tidak menentu. Menurunnya akhlak dan moral peserta didik pada dasarnya disebabkan oleh kurikulum yang tidak sesuai dengan perkembangan zaman. Artinya, dalam sebuah proses pendidikan harus berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, konsep pendidikan ajaran Islam dijelaskan dalam Al-Qur'an Allah berfirman dalam (QS Al-Mujadilah 58:11) sebagai berikut:

³Umeidi, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah* (Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah , 2001), 1.

⁴Alben Ambarita, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), 1.

⁵Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi : Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 4.

يَأْيَهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا
فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya :

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu : “berlapang-lapanglah dalam bermajelis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberikan kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “ berdirilah kamu”. Maka berdirilah niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah maha mengetahui Apa yang kamu kerjakan.⁶

Menurut Yunus berkata: Ibnu Wahab menceritakan kepada kami, dia berkata Ibnu Zaid tentang firman Allah “*Yarfa illahu ladzina amanu minkum waladzina utulmi darajati*”. Niscaya Allah akan meninggikan derajat orang yang beriman dan orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat, ia berkata “ maksudnya adalah, dalam agama apabila mereka beriman dan berilmu maka Allah akan meninggikan dengan beberapa derajat. Dan pada penjelasan ayat ”*wallahu bimata’maluna khobir*”, dan Allah maha mengetahui apa yang dikerjakan,”maksudnya adalah:Allah punya pengetahuan yang tak tersembunyi dari pengetahuannya, baik perbuatan baik maupun yang maksiat, semua itu akan dibalas ataupun mungkin akan diberi ampun.⁷

Dari ayat diatas kita dapat melihat bahwa Allah Swt secara jelas menerangkan tentang etika sopan santun bila berada dalam suatu majelis dan kedudukan orang yang beriman serta yang berilmu pengetahuan.

Komite sekolah merupakan salah satu bentuk organisasi yang merangkul dan mewadahi serta berusaha menyatukan visi dan misi komponen-komponen pendidikan yang terdapat dalam masyarakat. Salah satu

⁶Kementrian Agama RI, *Al-Qu’ran dan terjemahannya*, (Jakarta: PT Sinergi Pustaka Indonesia,2012), 544

⁷ Abu Ja’Far Muhamad, *Tafsir Ath-Thabari*,(Jakarta: Pustaka Azzab, 2009), 808

upaya komite sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan pada satuan pendidikan yang berkaitan dengan masyarakat tersebut khususnya masalah pembiayaan pendidikan, tanpa harus tergantung pada pembiayaan yang disediakan oleh pemerintah pusat melalui APBN nya dan pemerintah daerah melalui APBD nya yang tidak akan pernah mencukupi kebutuhan-kebutuhan pada satuan lembaga pendidikan.⁸

Berdasarkan Keputusan Mendikbud No. 75 Tahun 2016, dalam meningkatkan mutu pengelolaan pendidikan, peran komite sekolah serta masyarakat sangat dibutuhkan dan dari pihak masyarakat itu sendiri dalam memberikan bantuan berupa pemikiran dan ide yang sifanya inovatif dan kreatif demi kemajuan suatu lembaga sekolah. Dalam mengembangkan pendidikan di sekolah, karena diharapkan dari pihak komite sekolah itu tidak hanya memberikan dalam bentuk konsep dan wacana saja, tetapi lebih berkeinginan untuk menjalankan tugasnya sebagaikomite di MTs N 1 Manado.

Salah satu tujuan pembentukan komite sekolah itu sendiri adalah meningkatkan tanggung jawab dan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan. Komite sekolah dapat melaksanakan peran dan fungsinya sebagai mitra kerja dari kepala sekolah dan dalam rangka melaksanakan pengelolaan pendidikan yang dapat mewujudkan fasilitas bagi guru dan peserta didik untuk belajar sehingga pembelajaran menjadi semakin efektif..

Menurut hasil observasi penulis bahwa MTs N 1 Manado adalah salah satu lembaga tingkat menengah pertama yang berada di daerah ini sangat diminati oleh para peserta didik. Jumlah siswa dari tahun semakin meningkat, maka perlu adanya suatu organisasi sekolah yang mampu mengelola dan mengembangkan lembaga yakni dengan dibentuknya suatu organisasi Komite Sekolah karena sangat dibutuhkan oleh sekolah tersebut. Hal ini dibuktikan bahwa selalu diadakan rapat komite dalam menentukan sejumlah kebijakan

⁸Kompri, *Manajemen Sekolah Teori dan Praktek* (Bandung: Alfabeta, 2014),360

strategis sekolah. Rapat komite yang diadakan tidak hanya atas dasar undangan dari sekolah saja, tetapi terkadang komite juga meminta pihak sekolah untuk mengadakan rapat komite jika ada hal-hal dan masukan dari masyarakat serta wali murid yang perlu disampaikan.

Berdasarkan hasil observasi tersebut di atas penulis dengan melihat berkembangnya MTs Negeri 1 Manado ini penulis ingin meneliti lebih jauh apakah komite sekolah berperan penting dalam keberhasilan madrasah ini.

B. Batasan Masalah

Agar pokok permasalahan yang diteliti tidak melebar dari apa yang ditentukan semula, maka penelitian ini hanya memfokuskan pada masalah tertentu. Adapun Batasan-batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu madrasah di MTs N 1 Manado
2. Faktor pendukung dan penghambat peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu madrasah di MTs N 1 Manado

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka peneliti mengangkat rumusan masalah yaitu

1. Bagaimana Peran Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu madrasah di MTs N 1 Manado?
2. Apa saja Faktor pendukung dan penghambat Peran Komite sekolah dalam meningkatkan mutu madrasah di MTs N 1 Manado

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah

1. untuk mengetahui peran dari komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah MTs N 1 Manado
2. untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat komite sekolah

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis

a. Bagi Peneliti

Semoga dapat menambah pengetahuan serta wawasan untuk mengetahui peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan

b. Bagi Pembaca

Dari penelitian ini, semoga dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian berikutnya.

2. Kegunaan praktis

Menambah wawasan dan informasi kepada peneliti tentang Peran Komite dalam Meningkatkan Mutu pendidikan. Serta sumbangan pemikiran peneliti sebagai rujukan pihak sekolah dalam mengatasi problematika Komite Sekolah di MTs N 1 Manado.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fadli Hasan pada tahun 2011, mahasiswa UIN Jakarta Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan program studi Manajemen Pendidikan dengan judul “Peran Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri Jakarta” penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu penelitian dengan menggunakan analisis data yang diarahkan untuk menjawab rumusan masalah tetapi tidak untuk menguji hipotesis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dinilai efektif yaitu (83,4 %). Mulai dari peran komite sekolah sebagai pemberi pertimbangan sebesar (79%),

peran komite sekolah sebagai pendukung (90%), peran komite sekolah sebagai pengontrol (78%), peran komite sekolah sebagai mediator (86%)

Perbedaan antara penelitian yang dilakukan Fadli Hasan dengan penelitian yang saya lakukan adalah penelitian ini menggunakan analisis data untuk menjawab rumusan masalah dengan menghitung persentase sementara penelitian yang saya lakukan lebih bersifat penjelasan deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian Fadli Hasan menggunakan angket, sedangkan saya tidak menggunakan angket dalam teknik pengumpulan data.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rosyidah pada tahun 2010, mahasiswi UIN Jakarta program studi Pendidikan Agama Islam dengan judul “ Peran Komite Sekolah Dalam Menunjang Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Sukawangi Bekasi” penelitian ini dengan menggunakan metode deskriptif dengan teknik pengambilan data yang digunakan adalah angket dengan menggunakan 4 alternatif jawaban serta wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah dan ketua komite sekolah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 92 % komite sekolah ikut andil dalam mengelola keuangan sekolah dan dalam hal kegiatan belajar mengajar, komite sekolah ikut andil dalam kegiatan-kegiatan yang ada disekolah, memberikan motivasi, saran dan kritik guna meningkatkan mutu pendidikan disekolah. 56% komite sekolah juga berperan dalam kegiatan belajar mengajar seperti pembuatan RPP, evaluasi dan lain-lain.

Perbedaan antara penelitian yang dilakukan Rosyidah dengan penelitian yang saya lakukan adalah penelitian Rosyidah menggunakan metode deskriptif dengan teknik pengambilan data yang digunakan adalah angket dengan menggunakan 4 alternatif jawaban sementara penelitian saya menggunakan deskriptif kualitatif dan tidak menggunakan angket. Perbedaan yang lainnya adalah penelitian Rosyidah lebih kepada peran komite sekolah dalam menunjang pelaksanaan pendidikan agama

islam, sedangkan penelitian saya peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Maka pada penelitian ini penulis mengemukakan hasil temuan peran komite sekolah di MTs Negeri 1 Manado menunjukkan bahwa: (1) peran komite sekolah: (a) sebagai pemberi pertimbangan, peran komite sekolah di Mts Negeri 1 Manado meliputi musyawarah dan duduk bersama ketika ada program baru, (b) sebagai badan pendukung, peran komite sekolah di Mts Negeri 1 Manado yaitu komite sekolah membantu membiayai kegiatan yang tidak terdaftar dalam dana bos, (c) sebagai pengontrol, peran komite sekolah di Mts Negeri 1 Manado meliputi mengontrol atau melakukan pengawasan terhadap kebijakan kepala sekolah dan program kerja sekolah, (d) sebagai mediator, peran komite sekolah di Mts Negeri 1 Manado banyak memberi manfaat, yang mana aspirasi siswa dan orang tua dapat tersalurkan dan terwakilkan. (2) faktor pendukung dan penghambat: (a) faktor pendukung komite sekolah yaitu komunikasi dan koordinasi yang sudah baik dan harmonis antara sekolah dengan komite sekolah, adanya saling keterbukaan antara komite sekolah dengan sekolah. (b) faktor penghambat yaitu kurangnya koordinasi dan tidak ada waktu untuk aktif berorganisasi disebabkan karena latar belakang anggota komite sekolah mempunyai pekerjaan masing-masing, sehingga susahny koordinasi antar anggota komite sekolah, kemudian mewabahnya Covid-19 yang mengakibatkan susahny memberikan pengertian kepada anggota komite yaitu wali murid ketika ada kebijakan baru

BAB II KAJIAN TEORI

A. Komite Sekolah

1. Pengertian Komite Sekolah

Perubahan paradigma pemerintah dari sentralisasi ke desentralisasi telah membuka peluang masyarakat untuk meningkatkan peran sertanya dalam pengelolaan pendidikan. Salah satu upaya untuk meningkatkan peluangberpartisipasi tersebut adalah melalui Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah yang mengacu kepada Dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2016 tentang komite sekolah pasal 1 dijelaskan peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perseorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha, dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan.⁹Pada saat, ini komite sekolah sangat beragam, ada yang ingin memiliki kantor disekolah, ada yang selalu mengawasi kepala sekolah, bahkan tidak sedikit komite sekolah yang mencari makan disekolah. Hal ini terjadi karena pemahaman kita terhadap komite sekolah sangat beragam.¹⁰

Dewan sekolah dibentuk berdasarkan kesepakatan yang tumbuh dari akar budaya, sosiodemografis dan nilai-nilai masyarakat setempat, sehingga otonomi dewan sekolah bersifat otonom yang menganut kebersamaan yang menuju kearah peningkatan kualitas pelayanan dan hasil pendidikan peserta didik yang diatur oleh anggaran dasar dan anggaran rumah tangga.¹¹

⁹Permendikbud No 75 Tahun 2016 tentang Komite sekolah, 4

¹⁰H.E Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), 127.

¹¹Nanang Fattah, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2012), 146.

2. Anggota komite sekolah terdiri dari unsur:
 - a. Orang tua/ wali dari siswa yang masih aktif pada sekolah yang bersangkutan paling banyak 50 % (lima puluh persen)
 - b. Tokoh masyarakat paling banyak 30% (puluh persen), antara lain:
 - 1) Memiliki pekerjaan dan perilaku hidup yang dapat menjadi panutan bagi masyarakat setempat; dan
 - 2) Anggota/pengurusan organisasi atau kelompok masyarakat peduli pendidikan, tidak termasuk anggota/pengurus organisasi profesi pendidik dan pengurus partai politik
 - c. Pakar pendidikan paling banyak 30 % (tiga puluh persen), antara lain:
 - 1) Pensiunan tenaga pendidik, dan
 - 2) Orang yang memiliki pengalaman di bidang pendidikan
 - d. Presentase sebagaimana dimaksud dalam huruf a, huruf b, dan huruf c, menjadi batas maksimal sampai dengan jumlah anggota memenuhi 100% (seratus persen) yang disesuaikan dengan kondisi daerah masing-masing.
 - e. Anggota sekolah tidak dapat berasal dari unsur:
 - 1) Pendidik dan tenaga kependidikan dari sekolah yang bersangkutan
 - 2) Penyelenggara sekolah yang bersangkutan
 - 3) Pemerintah desa
 - 4) Forum koordinasi pimpinan kecamatan
 - 5) Forum koordinasi pimpinan daerah
 - 6) Anggota DPR, pejabat daerah yang membidangi pendidikan.

Kemudian pada Dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2016 tentang komite sekolah pasal 2 yaitu

1. Komite sekolah berkedudukan di setiap sekolah.

2. Komite sekolah berfungsi dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan
3. Komite sekolah menjalankan fungsinya secara gotong royong, demokratis, mandiri, professional, dan akuntabel.

Kemudian pada Dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2016 tentang komite sekolah pasal 3 yaitu

1. Dalam Melaksanakan fungsi yang dimaksud dalam pasal 2, komite sekolah bertugas untuk:
 - a. Memberikan pertimbangan dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan terkatit:
 - 1) Kebijakan dan program sekolah
 - 2) Rencana Anggaran pendapatan dan belanja sekolah (RAPBS)
 - 3) Kriteria kinerja sekolah
 - 4) Kriteria fasilitas pendidikan di sekolah, dan
 - 5) Kriteria kerjasama Sekolah dengan pihak lain.
 - b. Menggalang dana dan sumber daya pendidikan lainnya dari masyarakat/organisasi/dunia usaha/ dunia industri/ maupun pemangku kepentingan lainnya melalui upaya kreatif dan inovatif.
 - c. Mengawasi pelayanan pendidikan di Sekolah sesuai dengan ketentuan perundang-undangan; dan
 - d. Menindaklanjuti keluhan, saran, kritik, dan aspirasi dari peserta didik, orangtua/ wali, dan masyarakat serta hasil pengamatan Komite Sekolah atas kinerja Sekolah.
2. upaya kreatif dan inovatif sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b harus memenuhi kelayakan, etika, kesantunan, dan ketentuan perundang-undangan.

Kemudian pada Dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2016 tentang komite sekolah pasal 6 yaitu

1. Anggota komite sekolah dipilih secara akuntabel dan demokratis melalui rapat orang tua/ wali siswa.
2. Susunan kepengurusan komite sekolah terdiri atas ketua, sekretaris, dan bendahara yang dipilih dari anggota secara musyawarah mufakat dan melalui pemungutan suara.
3. Pengurusan anggota sekolah sebagaimana dimaksud pada ayat (2) ditetapkan oleh kepala sekolah
4. Ketua komite sekolah sebagaimana dimaksud pada ayat (2) diutamakan berasal dari unsur orangtua/wali siswa aktif
5. Sekolah memiliki siswa kurang dari 200(dua ratus) orang dapat membentuk komite sekolah gabungan dengan sekolah lain yang sejenis,
6. Pembentukan sekolah gabungan sebagaimana dimaksud pada ayat (5) difasilitasi oleh dinas pendidikan sesuai kewenangannya.
7. Pengurus komite sekolah sebagai mana dimaksud pada ayat (3) tidak boleh merangkap menjadi pengurus pada komite sekolah lainnya.

Kemudian pada Dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2016 tentang komite sekolah pasal 7 yaitu

1. Anggota komite sekolah ditetapkan oleh kepala sekolah yang bersangkutan
2. Penetapan komite sekolah gabungan sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 6 ayat (6) ditetapkan oleh kepala sekolah yang memiliki jumlah peserta didik paling banyak

3. Komite sekolah yang telah ditetapkan oleh kepala sekolah harus menyusun anggaran dasar dan anggaran rumah tangga (AD dan ART)
4. AD dan ART sebagaimana dimaksud pada ayat 3 paling sedikit memuat hal sebagai berikut:
 - a. Nama dan tempat kedudukan
 - b. Dasar, dan tempat kedudukan
 - c. Keanggotaan dan kepengurusan
 - d. Hak dan kewajiban anggota dan pengurus
 - e. Keuangan
 - f. Mekanisme kerja dan rapat-rapat
 - g. Perubahan AD dan ART
 - h. Pembubaran organisasi

Kemudian pada Dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2016 tentang komite sekolah pasal 8 yaitu

1. Masa jabatan keanggotaan komite sekolah paling lama 3 (tiga) tahun dan dapat dipilih kembali untuk 1(satu) kali jabatan
2. Keanggotaan komite sekolah berakhir apabila:
 - a. Mengundurkan diri
 - b. Meninggal dunia
 - c. Tidak dapat melaksanakan tugas karena berhalangan tatap,atau
 - d. Dijatuhi pidana kejahatan berdasarkan putusan pengadilan yang telah memperoleh kekuatan hukum tetap.

Kemudian pada Dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2016 tentang komite sekolah pasal 9 yaitu

1. Komite sekolah melaksanakan fungsi dan tugas melalui koordinasi dan konsultasi dengan dewan pendidikan provinsi/dewan pendidikan kabupaten/kota, dinas pendidikan provinsi/kabupaten/kota, dan pemangku kepentingan lainnya.
2. Komite sekolah dalam melaksanakan fungsi dan tugas berkoordinasi dengan sekolah yang bersangkutan.

Kemudian pada Dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2016 tentang komite sekolah pasal 10 yaitu

1. Komite sekolah melakukan penggalangan dana dan sumber daya pendidikan memberikan dukungantenaga, sarana dan prasarana, serta pengawasan pendidikan.
2. Penggalangan dana dan sumber daya pendidikan lainnya sebagaimana dimaksud ada ayat (1) berbentuk bantuan atau sumbangan, bukan pungutan,
3. Komite sekolah harus membuat proposal yang diketahui oleh sekolah sebelum melakukan penggalangan dana dan sumber daya pendidikan lainnya dari masyarakat,
4. Hasil penggalangan dana dibekukan pada rekening bersama antara komite sekolah dan sekolah.
5. Hasil penggalangan dana dapat digunan anatara lain:
 - a. Menutupi kekurangan biaya satuan pendidikan mutu sekolah yang tidak dianggarkan
 - b. Pembiayaan program/ kegiatan terkait peningkatan mutu sekolah yang tidak dianggarkan
 - c. Pengembangan sarana prasarana
 - d. Pembiayaan kegiatan operasional komite sekolah dilakukan secara wajar dan harus dipertanggungjawabkan secara transparan

Kemudian pada Dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2016 tentang komite sekolah pasal 11 yaitu

1. Penggalangan dana dan sumber daya pendidikan lainnya dalam bentuk bantuan dana atau sumbangan tidak boleh bersumber dari:
 - a. Perusahaan rokok/ lembaga yang menggunakan merek dagang, logo semboyan,/atau warna yang dapat diasosiasikan sebagai ciri khas perusahaan rokok
 - b. Perusahaan minuman berakohol atau lembaga yang menggunakan merek dagang, logo, semboyan atau warna yang dapat diasosiasikan sebagai ciri khas perusahaan minuman berakohol
 - c. Partai politik
2. Pembiayaan operasional komite sekolah sebagaimana dimaksud dalam pasal 10 ayat (5) huruf d, digunakan untuk:
 - a. Kebutuhan administrasi/ alat tulis kantor
 - b. Konsumsi rapat pengurus
 - c. Transportasi dalam rangka melaksanakan tugas
 - d. Kegiatan lain yang disepakati oleh komite sekolah dan satuan pendidikan

Kemudian pada Dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2016 tentang komite sekolah pasal 12 yaitu

Komite sekolah, baik perseorangan maupun kolektif dilarang:

- a. Menjual buku pelajaran, bahan ajar, perlengkapan bahan ajar, pakaian seragam, atau pakaian seragam disekolah.
- b. Melakukan pungutan dari peserta didik atau orang tua/walinya

- c. Mencederai integritas evaluasi hasil belajar peserta didik secara langsung atau tidak langsung
- d. Mencederai integritas seleksi penerimaan peserta didik baru secara langsung atau tidak langsung
- e. Melaksanakan kegiatan lain yang mencederai integritas sekolah secara langsung atau tidak langsung
- f. Mengambil atau menyalahgunakan keuntungan ekonomi dari pelaksanaan kedudukan, tugas dan fungsi komite sekolah
- g. Memanfaatkan asset sekolah untuk kepentingan pribadi/kelompok
- h. Melakukan kegiatan politik praktis di sekolah atau
- i. Mengambil keputusan atau tindakan melebihi kedudukan, tugas dan fungsi komite sekolah.

Kemudian pada Dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2016 tentang komite sekolah pasal 13 yaitu

1. Komite sekolah wajib menyampaikan laporan kepada orangtua/wali peserta didik, masyarakat, dan kepala sekolah melalui pertemuan berkala paling sedikit 1 (satu) kali dalam 1 (satu) semester
2. Laporan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdiri dari:
 - a. Laporan kegiatan komite sekolah dan
 - b. Laporan hasil perolehan penggalangan dana dan masyarakat sumber daya pendidikan lainnya dari masyarakat.¹²
3. Kedudukan dan Sifat Komite Sekolah

Komite sekolah berkedudukan di setiap satuan pendidikan, yaitu sekolah, pada seluruh jenjang pendidikan, dari jenjang pendidikan, pendidikan dasar, hingga pendidikan menengah baik sekolah negeri

¹²Permendikbud No 75 Tahun 2016 tentang Komite sekolah, 10

maupun swasta. Pada setiap sekolah terdapat satu komite sekolah. Dalam hal terdapat beberapa sekolah pada satu lokasi, atau beberapa sekolah yang berbeda jenjang tetapi berada pada lokasi berdekatan, atau beberapa sekolah yang dikelola oleh suatu penyelenggara pendidikan, atau karena pertimbangan lainnya, dapat dibentuk kordinator komitesekolah.

Komite sekolah merupakan badan yang bersifat mandiri dan tidak mempunyai hubungan hirarkis dengan sekolah maupun lembaga pemerintah lainnya. Komite sekolah memiliki kemandirian masing-masing, tetapi tetap sebagai mitra yang harus saling bekerja sama sejalan dengan konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS).¹³

4. Tujuan dan Fungsi Komite Sekolah

Berdasarkan buku Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Komite Sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Mewadahi dan meningkatkan partisipasi para *stakeholders*, pendidikan pada tingkat sekolah untuk turut serta merumuskan, menetapkan, merumuskan, melaksanakan dan memonitor pelaksanaan pelayanan sekolah dan pertanggung jawaban yang terfokus pada kualitas pelayanan peserta didik secara proporsional dan terbuka.
- b. Mewadahi partisipasi para *Stakeholders* serta dalam manajemen sekolah sesuai dengan peran dan fungsinya, berkenaan dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program sekolah secara proporsional

¹³ Depertamen Agama RI. *Pedoman Komite Sekolah* (Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam 2003). 4

- c. Mewadahi partisipasi baik individu maupun kelompok sukarela (pemerhati atau pakar pendidikan) yang peduli kepada kualitas pendidikan secara professional selaras dengan kebutuhan sekolah
- d. Menjabatani dan turut serta memasyarakatkan kebijakan sekolah kepada pihak-pihak yang mempunyai keterkaitan dengan kewenangan di tingkat daerah.¹⁴

5. Tujuan Komite Sekolah

- a. Mewadahi dan menyalurkan aspirasi dan prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan di satuan pendidikan;
- b. Meningkatkan tanggung jawab dan peranserta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan;
- c. Menciptakan suasana dan kondisi transparan, akuntabel, dan demokratis dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan yang bermutu di satuan pendidikan.

6. Peran dan fungsi Komite Sekolah

Komite Sekolah berperan sebagai:

- 1. Pemberi pertimbangan (*advisory agency*) dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di satuan pendidikan;
- 2. Pendukung (*supporting agency*), baik yang berwujud financial, pemikiran maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan
- 3. Pengontrol (*controlling agency*) dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan;
- 4. Mediator antara pemerintah (eksekutif) dengan masyarakat di satuan pendidikan.

¹⁴ Permadi Dedi, *Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Komite Sekolah*, (Bandung: PT Sarana Pancak Arya Nusa, 2016) h. 30

Dalam lampiran II Kepmendiknas No.044 Tahun 2002 di jelaskan peran komite sekolah adalah:

- a. Pemberi pertimbangan (*advisory agency*) dalam penentuan pelaksanaan kebijakan pendidikan di satuan pendidikan.
- b. Pendukung (*supporting agency*) baik yang berwujud finansial, pemikiran maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan.
- c. Pengontrol (*controlling agency*) dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan.
- d. Mediator antara pemerintah (eksekutif) dengan masyarakat di satuan pendidikan.¹⁵

Komite Sekolah berfungsi sebagai berikut:

- a. Mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu;
- b. Melakukan kerjasama dengan masyarakat (perorangan/ organisasi/dunia usaha/dunia industri) dan pemerintah berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu;
- c. Menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan, dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat;
- d. Memberikan masukan, pertimbangan, dan rekomendasi kepada satuan pendidikan mengenai:
 - 1) kebijakan dan program pendidikan;
 - 2) Rencana Anggaran Pendidikan dan Belanja Sekolah (RAPBS);
 - 3) kriteria kinerja satuan pendidikan;
 - 4) kriteria tenaga kependidikan;
 - 5) kriteria fasilitas pendidikan; dan
 - 6) hal-hal lain yang terkait dengan pendidikan
- 7) Mendorong orangtua dan masyarakat berpartisipasi dalam

¹⁵Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 299.

pendidikan guna mendukung peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan;

- e. Menggalang dana masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan;
- f. Melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan, program, penyelenggaraan, dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan¹⁶

7. Tata hubungan antarorganisasi

Tata hubungan antara Komite Sekolah dengan satuan pendidikan, Dewan Pendidikan, dan institusi lain yang bertanggung jawab dalam pengelolaan pendidikan dengan komite-komite Sekolah pada satuan pendidikan lain bersifat koordinatif.

Komite Sekolah bukan lembaga birokrasi baru. Kedudukan Komite Sekolah sama sekali tidak berada di bawah atau di atas kepala sekolah, melainkan sejajar. Komite Sekolah juga sama sekali bukan sebagai institusi pemerintah, yang harus membuat pertanggungjawaban kepada pemerintah pusat. atasan langsung Komite Sekolah tak lain adalah orang tua dan masyarakat. Komite Sekolah adalah badan mandiri yang menjadi wadah peran serta orang tua dan masyarakat dalam membantu penyelenggaraan pendidikan di sekolah dan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan sekolah.¹⁷

B. Mutu Pendidikan

1. Pengertian Kualitas/Mutu Pendidikan

Mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang di harapkan oleh pelanggan. Mutu juga diartikan sebagai kondisi yang

¹⁶Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah. *petunjuk pelaksanaan Penjamin Mutu Pendidikan oleh Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Kemendikbud,2016)

¹⁷Sri Renani Pantjastuti dkk., *Komite Sekolah: Sejarah dan Prospeknya di Masa Depan*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, Cet. 1, 2008), 95.

terkait dengan kepuasan pelanggan terhadap barang atau jasa yang diberikan oleh produsen.¹⁸

Arti dasar dari kata kualitas menurut Dahlan Al-Barry dalam Kamus Modern Bahasa Indonesia adalah “*kualitas*”: “*mutu*”; baik buruknya barang” seperti halnya yang dikutip oleh Quraish Shihab yang mengartikan kualitas sebagai tingkat baik buruk sesuatu atau mutu sesuatu.¹⁹ Sedangkan kalau diperhatikan secara etimologi, mutu atau kualitas diartikan dengan kenaikan tingkatan menuju suatu perbaikan atau kemajuan. Sebab kualitas mengandung makna bobot atau tinggi rendahnya sesuatu. Jadi dalam hal ini kualitas pendidikan adalah pelaksanaan pendidikan disuatu lembaga, sampai dimana pendidikan di lembaga tersebut telah mencapai suatu keberhasilan.

Menurut Edward Sallis dalam Peters dan Austin menyatakan bahwa “*mutu adalah sebuah hal yang berhubungan dengan gairah dan harga diri*”²⁰

Manajemen mutu terpadu (*Total Quality Management*) dalam konteks pendidikan merupakan sebuah filosofi metodologi tentang perbaikan secara terus-menerus, kepada setiap institusi, yang dapat memberikan seperangkat alat praktis kepada setiap institusi pendidikan dalam memenuhi kebutuhan, keinginan, dan harapan pelanggan, saat ini maupun masa yang akan datang.²¹

Secara umum, aspek mutu dalam pendidikan mengacu pada proses belajar dan pembelajaran dan hasil belajar. Pada titik ini, lembaga pendidikan islam perlu menunjukkan eksistensinya. Bila tolak ukur kualitas merujuk pada proses pendidikan maka lembaga pendidikan islam dituntut mampu memperbaiki kualitas pendidikannya mulai dari tingkatan Madrasah Diniyah, Raudhatul Athfal (RA), Madrasah Ibtidaya (MI)

¹⁸Deni Koswara, Cepi Triatna, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 295.

¹⁹Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran*, (Bandung: Mizan, 1999), 280.

²⁰Edward Sallis, *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*, (Jogjakarta : IRCiSoD) Cet ke-1, 29.

²¹Minartri sri, *Manajemen Sekolah*, (Jogjakarta: AR-Ruzz Media: 2014), 322

Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA), STAIN/IAIN/UIN. Kemudian memperhatikan kebutuhan-kebutuhan *stakeholder* bherkaitan dengan kompetensi lulusan dan kemampuan teknis yang diharapkan di dunia kerja. Konekfitas antara kebutuhan dan keluaran lembaga pendidikan akan memberi dampak pada naiknya daya serap lulusan pendidikan islamdi tengah-tengah mashyarakat. Selain itu, jika indicator mutu diarahkan pada hasil belajar, mutu lulusan dan prestasi akademik maka lembaga pendidikan Islam harus menampilkan kualitas dengahn bukti-bukti akademik yang dapat diterima dan dipercaya oleh semua pihak sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.²²

Pada dasarnya perjalanan mutu pendidikan menggambarkan atau mengembangkan, antara lain pertama, menciptakan konsistensi tujuan untuk memperbaiki layanan dan siswa, dimaksudkan untuk menjadikan sekolah sebagai sekolah yang kompetitif dan berkelas dunia. Kedua, mengadopsi filosofi mutu total. Ketiga, mengurangi kebutuhan pengujian. Massal dilakukan dengan membangun mutu dalam layanan pendidikan. Memberikan lingkungan belajar yang menghasilkan kinerja siswa yang bermutu. Keempat, menilai bisnis sekolah dengan cara baru. Nilailah bisnis sekolah dengan meminimalkan biaya total pendidikan. Kelima, memperbaiki mutu dan produktivitas serta mengurangi biaya. Hal tersebut dapat dilakukan dengan melembagakan proses. Keenam, belajar sepanjang hayat. Hal tersebut disebabkan mutu diawali dan diakhiri dengan latihan. Maka dari itu, perlu digalakkan belajar sepanjang hayat sebagai indicator mutu. Ketujuh, kepemimpinan pendidikan yang bisa mengejewantahkan mutu kedalam visi dan misi lembaga.²³

Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan dasar untuk belajar,

²²Mardan Umar, Feiby Ismail, *Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam*, (Jurnal pendidikan Islam Iqra :Vol. 11 No 2, 2017), 16

²³Aminatul Zahro, *Tori dan Praktek Manajemen Untuk Mendongkrak Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 30.

sehingga dapat mengikuti bahkan menjadi pelopor dalam pembaharuan dan perubahan dengan cara memberdayakan sumber-sumber pendidikan secara optimal melalui pembelajaran yang baik dan kondusif. Pendidikan atau sekolah yang berkualitas disebut juga sekolah yang berprestasi, sekolah yang baik atau sekolah yang sukses, sekolah yang efektif dan sekolah yang unggul.

Sekolah yang unggul dan bermutu itu adalah sekolah yang mampu bersaing dengan siswa diluar sekolah. juga memiliki akar budaya serta nilai-nilai etik moral (akhlak) yang baik dan kuat. Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang mampu menjawab berbagai tantangan dan permasalahan yang akan dihadapi sekarang dan masa yg akan datang.

Dalam peningkatan mutu pendidikan janganlah mengabaikan input, proses, dan output. Karena untuk mengukur apakah pendidikan itu bermutu atau tidak dapat di lihat dari ketiga hal tersebut. Pendidikan dikatakan bermutu apabila mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. bisa menghasilkan output yang diharapkan sekolah. Output sekolah adalah prestasi sekolah yang dihasilkan oleh proses pembelajaran dan manajemen di sekolah.
2. Kedua, proses, sekolah yang bermutu pada umumnya memiliki sejumlah ciri proses sebagai berikut:
 - a. Proses belajar-mengajar yang efektifitasnya tinggi.
 - b. Kepemimpinan kepala sekolah yang kuat.
 - c. Lingkungan sekolah yang aman dan tertib.
 - d. Pengelolaan tenaga kependidikan yang efektif.
 - e. Sekolah yang memiliki budayamutu.
 - f. Sekolah yang mempunyai teamwork yang kompak, cerdas, dandinamis.
 - g. Sekolah yang memiliki kewenangan dan kemandirian.
 - h. Partisipasi yang tinggi dari warga sekolah dan masyarakat.
 - i. Sekolah yang memiliki keterbukaan (transparansi manajemen).

- j. Sekolah yang mempunyai kemampuan untuk berubah (psikologis dan fisik).
- k. Sekolah yang melakukan evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan.
- l. Sekolah yang responsif dan antisipatif terhadap kebutuhan.
- m. Sekolah yang memiliki komunikasi yang baik, terutama antar warga sekolah dan sekolah-masyarakat.

Transformasi menuju sekolah bermutu diawali dengan mengadopsi dedikasi bersama terhadap mutu oleh dewan sekolah, administrator, staff, siswa, guru, dan komunitas. Proses diawali dengan mengembangkan visi dan misi untuk wilayah dan setiap sekolah serta departemen dalam wilayah tersebut.²⁴

2. Prinsip-prinsip Mutu pendidikan

Menurut Ahmad Baedowi dalam *Manajemen Sekolah Efektif*, pengembangan mutu sekolah didasarkan pada prinsip-prinsip yakni kesamaan visi, konsistensi dengan tujuan, berkelanjutan, partisipatif dan amanah.²⁵ Dengan adanya kelima prinsip mutu sekolah tersebut, maka diharapkan sekolah dapat mengembangkan mutu sekolah mereka dengan baik sesuai prinsip-prinsip yang ada.

Prinsip-prinsip manajemen mutu ialah fokus pada pelanggan, kepemimpinan, keterlibatan orang, pendekatan proses, peningkatan, pengambilan keputusan berbasis bukti, dan manajemen hubungan.²⁶

Disamping itu pendapat lain menyatakan bahwa, proses penjaminan mutu harus dilaksanakan atas dasar prinsip-prinsip, mutu bukan hanya

²⁴Jarome S. Acaro, *Pendidikan Berbasis Mutu, Prinsip-prinsip dan Tata Langkah Penerapan* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005), 10

²⁵Ahmad Baedowi, dkk, *Manajemen Sekolah Efektif*, (Tangerang Selatan : Pustaka Alvabert, 2015), 406

²⁶Cognoscenti Consulting Group, Standar Internasional ISO 9001:2015, Manajemen Mutu-Persyaratan, diunduh pada 19 Agustus 2020 dari qms.pom.go.id

menjadi tanggung jawab semua orang dalam organisasi, melakukan tindakan yang benar pada tahapan pertama sehingga dapat mencegah terjadinya kesalahan, dan melaksanakan manajemen yang didasarkan atas iklim organisasi yaitu komunikasi dan tim kerja yang kompak.²⁷

Prinsip-prinsip tersebut yang akan menentukan mutu pendidikan, sebab jika lembaga pendidikan mempunyai prinsip maka hasilnya akan baik, yaitu mutu pendidikan itu sendiri.

Dalam system penjamin mutu pendidikan dasar dan menengah dituliskan bahwa system ini mempunyai prinsip-prinsip yakni mandiri, terstandar, akurat, sistematis dan berkelanjutan, dilakukan terhadap keseluruhan unsur, dan terdokumentasi.²⁸ Prinsip diterapkan dalam pelaksanaan berlangsungnya proses mutu serta menjadi pijakan yang kuat untuk mencapai mutu yang tinggi di sekolah dasar dan menengah.

3. Ruang lingkup mutu pendidikan

Menurut Dedy mulyasa, pendidikan yang bermutu lahir dari sistem perencanaan yang baik dengan materi dan system tata kelola yang baik dan disampaikan oleh guru. Maksudnya adalah pendidikan akan dikatakan bermutu apabila sekolah memiliki perencanaan kerja tepat baik yang bersifat akademik maupun non akademik. Seperti program kerja, kurikulum, ekstrakurikuler serta didukung oleh guru-guru yang berkualitas dan berkompoten. Terdapat keseimbangan atau keterkaitan antara faktor-faktor tersebut, sehingga dapat mencapai mutu yang diinginkan.

Didalam mutu pendidikan, perlu adanya pengembangan mutu agar memastikan bahwa mutu suatu sekolah berjalan dengan baik dan semestinya. Untuk itu, maka perlu diadakannya tim pengembang mutu untuk memastikan tercapainya tujuan sekolah. Tim Pengembang mutu

²⁷Ridwan Abdullah Sani, Isda Pramuniarti Anies Mucktiany, *Penjaminan Mutu Sekolah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2015),15.

²⁸Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, *petunjuk pelaksanaan Penjamin Mutu Pendidikan oleh Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Kemendikbud, 2016), 12

akan mengkaji secara cermat setiap lingkup dengan rinci diantaranya ialah mutu pembelajaran, pengelolaan sekolah, pengembangan kemampuan profesional, dan dampingan di luar sekolah. Mutu pembelajaran terdiri dari tiga unsur yaitu guru, murid serta kurikulum. Sedangkan pengelolaan sekolah bertujuan untuk melihat kemampuan sekolah untuk merealisasikan visi dan misi kedalam kegiatan-kegiatan sekolah. Pengembangan kemampuan profesional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan setiap sumber daya yang ada disekolah. Dampingan diluar sekolah bertujuan untuk menumbuhkan minat dan bakat siswa.

Kemudian dituliskan Rohiat dalam bukunya Manajemen Sekolah bahwa dalam konteks pendidikan, mutu dibedakan menjadi tiga yaitu: input, proses dan output pendidikan. Input pendidikan terdiri dari sumber daya dan perangkat lunak yang ada disekolah. Sumber daya berupa tenaga pendidik dan kependidikan, murid. Sedangkan perangkat lunak yang dimaksud adalah struktur organisasi sekolah, visi dan misi serta sasaran yang ingin dicapai sekolah. Proses yang dimaksud disini adalah proses pengambilan keputusan, pengelolaan kelembagaan, pengelolaan program, proses belajar mengajar. Sedangkan output disini adalah hasil prestasi yang didapat dari sekolah baik bersifat akademik maupun non akademik.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup mutu ialah manajemen mutu yang meliputi perencanaan mutu, pelaksanaan mutu dan pengendalian mutu, kemudian manusia yang sadar akan mutu, lalu diterapkannya sistem atau proses yang menerapkan manajemen mutu

4. Sistem penjaminan mutu pendidikan

Sistem manajemen mutu pendidikan yang diterapkan di pendidikan dasar dan menengah adalah suatu proses pengelolaan untuk mengarahkan, dan mengendalikan satuan pendidikan sesuai dengan kebijakan sasaran rencana dan proses atau prosedur mutu, serta pencapaiannya secara berkelanjutan. Berdasarkan menteri pendidikan nasional No 63 tahun

2009 tentang system penjaminan dan peningkatan mutu pendidikan dinyatakan bahwa mutu pendidikan adalah tingkat kecerdasan kehidupan bangsa yang dapat diraih dari penerapan system pendidikan nasional. Penjaminan mutu pendidikan tersebut dibutuhkan untuk meningkatkan kecerdasan kehidupan bangsa melalui pendidikan. Penjaminan mutu harus dilakukan secara sistematis dan terpadu oleh satuan atau program pendidikan, penyelenggara satuan atau program pendidikan, pemerintah daerah pemerintah pusat dan masyarakat oleh sebab itu, penjaminan mutu merupakan suatu sistem dalam manajemen mutu.

Tujuan utama dari sistem manajemen mutu adalah menjamin mutu pada setiap tahapan kegiatan sekolah yaitu input, proses, dan output dari pengelolaan sekolah. Apabila terjadi kesalahan dalam input dan proses pengelolaan pendidikan, pelaku pendidikan harus segera melakukan perbaikan sehingga proses dan hasil pendidikan dapat lebih optimal. Penerapan sistem manajemen mutu, memungkinkan sekolah untuk menjamin mutu lulusan karena pengendalian proses dilakukan secara ketat. Implementasi sistem penjaminan mutu di sekolah memang memerlukan upaya yang besar, namun memberikan dampak yang menguntungkan dalam jangka panjang karena dapat mencegah atau memperkecil kegagalan dalam pembelajaran.

Sistem penjaminan mutu pendidikan (SPMP) yang berlaku saat ini merupakan tanggung jawab tiap pemangku kepentingan pendidikan untuk menjamin dan meningkatkan mutu pendidikan. Implementasi (SPMP) terdiri atas rangkaian proses atau tahapan secara siklik dimulai dari: (1) pengumpulan data; (2) analisis data; (3) pelaporan; (4) penyusunan rekomendasi dan (5) upaya pelaksanaan rekomendasi dalam bentuk program peningkatan mutu pendidikan. Pelaksanaan tahapan-tahapan tersebut dilaksanakan secara bersama-sama antara satuan pendidikan dengan pihak-pihak lain yang terkait, sesuai dengan ketentuan yang berlaku (peraturan menteri pendidikan nasional No 63 tahun 2009 tentang system penjaminan mutu pendidikan), yaitu penyelenggara satuan atau

program pendidikan, pemerintah kabupaten/kota, pemerintah provinsi dan pemerintah pusat

Sistem penjamin Mutu pendidikan (SPMP) dilakukan berbasis pada data dan pemetaan yang valid, akurat, dan empiris. Data yang dikumpulkan oleh sekolah dapat diperoleh dari hasil evaluasi diri sekolah (EDS) akreditasi sekolah, ujian kompetensi guru, ujian nasional, dan profil sekolah. SPMP terdiri dari empat komponen, yakni penggunaan standard, pemetaan mutu analisis data mutu, dan perbaikan mutu yang berkelanjutan.

Proses penjaminan mutu diawali dengan kegiatan identifikasi pencapaian mutu, menetapkan prioritas peningkatan mutu, menyediakan data sebagai dasar perencanaan dan pengambilan keputusan serta membantu membangun budaya peningkatan mutu secara berkelanjutan. Tiga aspek utama yang diperhatikan dalam penjaminan dan peningkatan mutu pendidikan pada pendidikan dasar di Indonesia adalah sebagai berikut ; (1) pengkajian mutu pendidikan ; (2) analisis dan pelaporan mutu pendidikan (3) peningkatan mutu serta penumbuhan budaya peningkatan mutu yang berkelanjutan. Kegiatan pemetaan dilakukan melalui Evaluasi Diri Sekolah (EDS) dan instrument lain yang dapat menambah informasi tentang profil sekolah. Kegiatan penetapan langkah pencapaian mutu dapat membantu beberapa satuan pendidikan dalam membuat rencana yang sistematis, rasional dan terukur untuk memenuhi pencapaian mutu pendidikan.

5. Indikator Mutu Pendidikan

Dewasa ini, dunia Pendidikan banyak dituntut oleh pelanggan internal maupun eksternal untuk meningkatkan mutu. Dengan adanya tuntutan tersebut maka M.N. Nasution mendefinisikan delapan dimensi yang dapat digunakan untuk menganalisis karakteristik kualitas produk. Kedelapan dimensi, diantaranya:

1. Kinerja (*Performance*). yaitu: berkaitan dengan aspek fungsional dari produk dan merupakan karakteristik utama yang dipertimbangkan pelanggan ketika ingin membeli suatu produk yakni karakteristik pokok dari produk inti,
2. *Features* yaitu: Merupakan aspek kedua dari performance yang menambah fungsi dasar serta berkaitan dengan pilihan-pilihan dan pengembangannya, yaitu ciri-ciri tambahan atau karakteristik perlengkapan.
3. Kendala (*Reability*) yaitu : berkaitan dengan kemungkinan suatu produk yang berfungsi secara berhasil dalam periode waktu waktu tertentu dibawah kondisi tertentu. Dengan demikian, kendala merupakan karakteristik yang merefleksikan kemungkinan tingkat keberhasilan dalam penggunaan suatu produk.
4. *Conformance*. Yaitu berkaitan dengan tingkat kesesuaian produk terhadap spesifikasi yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan keinginan pelanggan.
5. Daya Tahan (*Durability*). Yaitu berkaitan dengan berapa lama produk tersebut dapat terus digunakan.
6. *Serviceability*. Merupakan karakteristik yang berkaitan dengan kesopanan, kompetensi, kemudahan, serta penanganan keluhan yang memuaskan.
7. Estetika. Yaitu: merupakan karakteristik mengenai keindahan yang bersifat subjektif sehingga berkaitan dengan pertimbangan pribadi dan refleksi dari preferensi atau pilihan individu.
8. Kualitas yang dipresepsikan (*perceived quality*). Yaitu: karakteristik yang berkaitan dengan reputasi (*brandname, image*)²⁹

Adapun indikator yang menjadi tolok ukur mutu pendidikan yaitu hasil akhir pendidikan. Hasil tersebut yang menjadi titik tolak pengukuran

²⁹Arbangi, Dakir, Umiarso, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Jakarta: Kenacana, 2016), 90

pendidikan suatu lembaga pendidikan, diantaranya: tes tulis, proses pendidikan, daftar absen, dan lain-lain.

C. Manajemen peningkatan mutu madrasah

1. Manajemen peningkatan mutu madrasah

Manajemen peningkatan mutu madrasah merupakan suatu strategi untuk memperbaiki mutu pendidikan melalui pengalihan otoritas pengambilan keputusan dari pemerintah pusat ke daerah dan ke masing-masing madrasah/sekolah. Manajemen peningkatan mutu madrasah pada hakikatnya adalah suatu strategi untuk memperbaiki mutu pendidikan dengan jalan pemeberian kewenangan dan tanggung jawab pengambilan keputusan kepala sekolah/madrasah dengan melibatkan partisipasi individual, baik personel madrasah maupun anggota masyarakat.³⁰

2. Karakteristik Manajemen peningkatan mutu madrasah

Manajemen peningkatan mutu madrasah berkaitan erat dengan pembentukan madrasah yang efektif. Madrasah yang efektif mempunyai karakteristik sebagai berikut, (1) proses belajar mengajar mempunyai efektivitas yang tinggi, (2) kepemimpinan kepala madrasah yang kuat, (3) lingkungan madrasah yang aman dan tertib, (4) pengelolaan pendidikan yang efektif, (5) memiliki budaya mutu, (6) memiliki *team work* yang kompak, cerdas, dan dinamis, (7) memiliki kewenangan (kemandirian), (8), partisipasi yang tinggi dari warga madrasah dan masyarakat,(9) memiliki keterbukaan (transparansi) manajemen, (10) memiliki kemauan untuk berubah (baik secara psikologis maupun secara fisik), (11) melakukan evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan, (12) responsi dan antisipatif terhadap kebutuhan, (13) memiliki komunikasi yang baik, (14) memiliki akuntabilitas, (15) memiliki kemampuan menjaga sustainabilitas.

D. Peran Komite Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

³⁰ Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah : Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 124.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia di Indonesia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan, dan pendidikan merupakan salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut. Sementara salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan (sekolah), khususnya pendidikan dasar dan menengah. Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan, dan salah satunya adalah diterapkannya manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah yaitu model manajemen yang memberikan otonomi lebih besar kepada sekolah dan mendorong pengambilan keputusan partisipatif yang melibatkan secara langsung semua warga sekolah (guru, siswa, kepala sekolah, karyawan, orang tua dan masyarakat) untuk meningkatkan mutu sekolah berdasarkan kebijakan pendidikan nasional.³¹

Penerapan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah memberikan peluang bagi masyarakat untuk dapat meningkatkan peran sertanya secara aktif dalam pengelolaan pendidikan, mutu pendidikan bisa meningkat jika manajemen pendidikan dikelola secara benar, manajemen pendidikan adalah keseluruhan proses penyelenggaraan dalam usaha dua orang atau lebih dan atau usaha bersama untuk mendayagunakan semua sumber secara efektif, efisien dan rasional untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan dan lembaga yang mewadahnya adalah dewan pendidikan yang berkedudukan di kabupaten/kota dan komite sekolah yang berkedudukan di satuan pendidikan (sekolah).

peranan yang dijalankan oleh komite sekolah, yaitu:

1. Pemberi pertimbangan (*advisory agency*) dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di satuan pendidikan.
2. Pendukung (*supporting agency*) baik yang berwujud finansial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan.

³¹ Umaedi, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, 3

3. Pengontrol (*controlling agency*) dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan.
4. Mediator antara pemerintah (*executive*) dengan masyarakat di satuan pendidikan³²

Komite sekolah sebagai badan pemberi pertimbangan bagi sekolah memiliki arti, bahwa komite sekolah dipandang sebagai mitra kerja kepala sekolah yang dapat diajak bermusyawarah tentang masa depan sekolah. Melalui komite sekolah orang tua dan masyarakat dapat ikut merumuskan visi, misi, tujuan dan sasaran yang akan dicapai oleh sekolah, sampai dengan menetapkan cara atau strategi yang akan ditempuh untuk mencapainya yang berupa rumusan kebijakan, program, dan kegiatan sekolah.

E. Faktor Pendukung dan Penghambat Peranan Komite Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan

Faktor pendukung dan penghambat komite sekolah dalam menjalankan perannya :

1. Faktor pendukung
 - a. Transparan berarti pembentukan komite sekolah dilakukan secara terbuka. Diketahui oleh masyarakat lingkungan sekolah mulai dari tahap persiapan, pembentukan panitia kriteria calon, pengumuman calon, proses pemilihan sampai dengan penyampaian hasil penilaian kepada masyarakat.
 - b. Akuntabel dalam arti pembentukan komite sekolah yang dilakukan oleh pelaksana dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat baik secara substansi maupun secara fungsional.
 - c. Demokratis berarti pembentukan komite sekolah dilakukan dengan melibatkan seluruh masyarakat khususnya masyarakat lingkungan

³²Depertamen Agama RI. *Pedoman Komite Sekolah* (Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam 2003). 6

sekolah, baik secara musyawarah mufakat maupun melalui pemungutan suara.³³

2. Faktor Penghambat

Lembaga komite sekolah telah ada dan dibentuk disetiap sekolah di Indonesia. Tetapi keberadaan komite sekolah terutama di daerah tertinggal masih banyak menghadapi beberapa hambatan. Penyebabnya antara lain: (1) karena pelaksanaan dan fungsi komite sekolah tidak selalu dapat memenuhi harapan tersebut, (2) pelaksanaan peran dan fungsi komite sekolah masih sangat variatif. Di satu pihak ada komite sekolah yang masih melanjutkan peran dan fungsi BP3 yang sering disebut sebagai stempel kepala sekolah dan adapula komite sekolah yang justru ditakuti oleh kepala sekolah.³⁴

Selain itu konsep yang amat elegan ini dalam praktek masih menyisakan penyakit sistem birokrasi yang sentralistik dan feodalistik. Sistem birokrasi “abs” asal bapak senang, birokrasi yang dilayani bukan melayani sistem birokrasi di atas meja bukan dilapangan, atau sistem birokrasi yang berorientasi untuk atasan bukan untuk pelanggan sebagaimana dipaparkan di depan ternyata tidak secara serta-merta dapat berubah meskipun telah diterapkan desentralisasi pendidikan dan dengan adanya otonomi pendidikan.³⁵

Beberapa masalah pokok lain yang dihadapi tentang komite ini yang akhirnya dikatakan peranannya belum optimal, permasalahan termasuk antara lain:

- a. Masalah pemahaman, pemahaman tentang komite sekolah sangat beragam tentang peranannya, pembentukannya, keterwakilannya dalam susunan anggota dan yang lebih fatal lagi komite sekolah belum mempunyai AD dan ART komite.

³³ Sri Renani Pantjastuti, *Komite Sekolah*. Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2008, 84

³⁴ Sri Renani Pantjastuti, *Komite Sekolah*. Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2008 . 84

³⁵ Sri Renani Pantjastuti, *Komite Sekolah*. . 71

- b. Masalah budaya yang dimaksudkan disini adalah berfikir serta bertindak masyarakat terhadap sekolah. Pola pikir mereka kebanyakan menganggap sekolah sebagai lembaga jasa dan masyarakat sebagai konsumen.
- c. Masalah pembinaan komite sekolah yang merupakan lembaga representatif masyarakat untuk sekolah sudah lama ada semenjak adanya BP3, POMG, yang terakhir komite sekolah belum dapat berfungsi dengan baik.
- d. Masalah sosial ekonomi. Belum optimalnya peran komite sekolah disebabkan juga oleh kondisi sosial ekonomi masyarakat yang rendah³⁶

Maka penulis menyimpulkan bahwa Komite sekolah itu tidak selalu *berorientasi* pada uang, tetapi juga pada hal hal yang dapat diadakan bersama, seperti membentuk sistem belajar yang baik, turut serta memecahkan persoalan-persoalan yang ada dan masih banyak lagi kegiatan lainnya yang dapat dikerjakan bersama tanpa harus mengeluarkan uang. Jadi komite sekolah itu tidak harus dibentuk untuk membiayai sekolah tersebut dan yang terpenting jika suatu daerah tergolong miskin bukan berarti tidak dapat terbentuk komite sekolah, sebab dalam meningkatkan mutu pendidikan dapat dengan berbagai cara dan tidak hanya dengan uang.

Kontribusi komite sekolah terhadap sekolah yang menyangkut kelembagaan dapat dilakukan dengan mengadakan pertemuan terjadwal untuk menampung dan membahas berbagai kebutuhan, masalah, aspirasi, serta ide-ide yang disampaikan oleh anggota komite sekolah, memikirkan upaya-upaya yang mungkin dilakukan untuk memajukan sekolah, terutama yang menyangkut kelengkapan fasilitas sekolah, fasilitas

³⁶ Ari Amin Hamidah, "Optimalisasi dan Peran Komite Sekolah", *Blog Ari AminHamidah*.<http://sertifikasiguru.blog.dada.net/post/1207056294/optimalisasi+peran+komitesekolah.html> (18 September 2015).

pendidikan, pengadaan biaya pendidikan dan membahas laporan tahunan sekolah sehingga memperoleh gambaran yang tepat atas penerimaan komite sekolah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang dikemukakan pada awal maka jenis penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah penelitian kualitatif. Penggunaan data kualitatif terutama dalam penelitian yang dipergunakan untuk permintaan informasi yang bersifat menerangkan dalam bentuk uraian maka data tersebut diwujudkan dalam bentuk suatu penjelasan yang menggambarkan keadaan proses peristiwa tersebut.³⁷

Dalam penelitian ini yang menggunakan penelitian kualitatif didasarkan pada sasaran yang ingin dicapai yaitu mengetahui bagaimana Peran Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MTsNegeri 1Manado.

B. Tempat dan Waktu penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTsNegeri1 Manado, yang beralamatkan di Jl.bailang kecamatan Bunaken Kota Manado, Sulawesi Utara.

2. Waktu penelitian Penelitian ini membutuhkan waktu tiga bulan terhitung dari Maret sampai Mei 2021

C. Teknik Pengumpulan data

Prosedur pengumpulan data dapat juga diartikan sebagai suatu usaha untuk mendapatkan data. Teknik yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang meliputi pemusatan penelitian terhadap obyek dengan menggunakan seluruh indra. Teknik ini dilakukan oleh penulis dalam penelitian dan mengamati gejala-gejala atau kenyataan pada

³⁷ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 94

asaran yang diteliti, yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, peneliti mencatat, menganalisis, dan membuat kesimpulan mengenai Peran Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MTsNegeri 1Manado

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog antara dua orang atau lebih yang dilakukan oleh pewawancara untuk mendapatkan informasi dari terwawancara. Wawancara dalam penelitian ini ditujukan kepada Kepala Sekolah, Ketua Komite Sekolah, orang tua siswa untuk mengetahui Peran Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MTsNegeri 1Manado

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif. Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan setiap pernyataan yang tertulis oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa.³⁸ Adapun dokumentasi dalam penelitian ini adalah foto pembelajaran siswa, profil sekolah, serta foto-foto kegiatan penelitian yang berkaitan dengan Peran Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MTsNegeri 1Manado

D. Sumber data

Sumber data adalah Data primer adalah mengambil data dengan cara langsung, seperti melalui wawancara dan observasi pada orang-orang yang terlibat dengan masalah yang peneliti angkat. Jadi, dalam penelitian ini sumber data yang berkaitan langsung dengan penelitian penulis adalah kepala Sekolah, Ketua Komite Sekolah, orang tua siswa untuk mengetahui Peran Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MTsNegeri 1Manado

E. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena-fenomena alam maupun sosial yang diamati. Teknik pengumpulan

³⁸Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 132.

data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Oleh karena itu, penelitian ini dibantu oleh instrumen pedoman observasi, pedoman wawancara, alat perekam, kamera, dokumen dan alat tulis.

F. Teknik Pengelolaan dan Analisis data

Analisis data merupakan proses untuk mencari dan menyusun secara sistematis mengenai data yang dihasilkan dari wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi yaitu melalui cara mengorganisasikan data kedalam kategori dan kemudian memilih data yang penting untuk dipelajari dan kemudian agar mudah dipahami untuk membuat kesimpulan.

Tahap ini, peneliti menganalisis data yang terkumpul yang terdiri dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pekerjaan dalam analisis data hal ini yaitu, mengelompokkan, mengatur, memberikan kode, dan mengurutkannya.

39

G. Prosedur Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini terdiri dari 4 tahap, yaitu pra penelitian yaitu tahap sebelum kelapangan, tahap proses penelitian, tahap penyusunan, dan tahap penyelesaian.

1. Tahap pra penelitian

Tahap ini meliputi kegiatan penentuan focus penelitian yaitu dimulai sejak juni 2020 dimana penelitian mengajukan judul, observasi lapangan setelah data-data yang diperlukan didapat oleh peneliti mulai menyusun proposal penelitian hingga melakukan proposal pada bulan 22 November 2020

2. Proses penelitian

Setelah melewati tahap perbaikan dilanjutkan tahap selanjutnya yaitu tahap proses penelitian atau penelitian di lapangan, peneliti melakukan penelitian mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan skripsi peneliti, data diperoleh dengan observasi wawancara, dan dokumentasi

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 297.

3. Tahap penyusunan

Tahap penyusunan skripsi adalah tahap selanjutnya setelah di dapatkannya hasil dari proses peneliti lapangan, tahap penyusunan dilakukan sejak maret-mei 2021. Tahap ini meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pada pemberian makna data. Setelah itu melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan perbaikan dan saran

4. Tahap penyelesaian

Tahap penyelesaian adalah tahap akhir dari proses penelitian dimana skripsi yang telah selesai akan dipaparkan kepada penguji skripsi dan untuk sampai ke tahap itu, penulis harus melewati beberapa tahap, seperti seminar hasil skripsi, perbaikan atau revisi, konsultasi dan ujian skripsi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, dan didasarkan pada permasalahan pokok yang diangkat pada penyusunan skripsi ini yakni Peran Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah, Faktor Pendukung ,Faktor Penghambat di MTsNegeri 1 Manado . Adapun hasil temuan penelitian dari permasalahan pokok di atas sebagai berikut:

1. Peran Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu pendidikan

Adapun peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan diantaranya yaitu :

a. Sebagai pemberi pertimbangan (*advisory agency*)

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dari wawancara dan observasi terhadap kepala oleh kepala sekolah MTsNegeri 1 Manado yaitu bapak H. fadli Noh, S.Ag, M.Pd.I, terkait rumusan masalah di atas, bapak kepala sekolah menjelaskan tentang peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu madrasah di MTs Negeri 1 Manado:

“Komite sekolah yang ada di MTs N 1 Manado ini selalu memberikan pertimbangan yaitu khususnya dalam meningkatkan mutu pendidikan itu dilihat dari adanya musyawarah dan diskusi bersama antara komite sekolah dengan pihak sekolah apabila ada kebijakan atau keputusan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.”⁴⁰

Kemudian pada wawancara bersama dengan komite sekolah sekolah yaitu bapak SarifudinKamis, SE terkait rumusan masalah diatas beliau menjelaskan:

“Dalam hal memberikan pertimbangan komite sekolah dan pihak sekolah mengadakan rapat sekaligus musyawarah ketika ada progam

⁴⁰ H. fadli Noh, Peran Komie Sekolah sebagai perkembangan, Perekam hp, 28 mei 2021

program baru yang akan diterapkan dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah”⁴¹

Kemudian pada wawancara bersama dengan sekretaris komite sekolah sekolah yaitu bapak Yamin mokohama, S.Ag terkait rumusan masalah diatas beliau menjelaskan:

meningkatkan mutu pendidikan di Mts N 1 manado dalam hal pertimbangan , komite sekolah selalu memberikan masukan dan ide ide dalam meningkatkan mutu pendidikan⁴²

Kemudian pada wawancara bersama dengan Waka Humas sekolah sekolah yaitu ibuYunita Abdul Razak, M.Pd terkait rumusan masalah diatas beliau menjelaskan:

Komite sekolah hadir pada setiap ada kebijakan baru, dalam penyusunan RAPBS pemberi ide dan masukan serta solusi.⁴³

Kemudian pada wawancara bersama dengan salah satu orang tua siswa bapak YusrilSuleman. Berikut hasil wawancaranya :

“Dalam perannya sebagai badan yang memberikan pertimbangan atau nasehat, komite sekolah di MTsN 2 dalam fungsi perencanaan pendidikan memiliki peran mengidentifikasi sumber daya pendidikan yang ada di sekolah contohnya ketika ada kegiatan tambahan sekolah seperti study tour ke perpustakaan daerah kan itu diluar dana bos , nah komite sekolah melihat hal ini dengan membuat inisiatif pengumpulan dana sebagai jalan keluar agar dana yang dikumpulkan dapat membantu membiayai uang transportasi dan uang makan pada saat study tour tersebut”⁴⁴

⁴¹Sarifudin Kamis, Peran Komie Sekolah sebagai perkembangan, Perekam hp, 28 mei 2021

⁴²Yamin Mokohama, Peran Komite Sekolah sebagai perkembangan, Perekam hp, 30 mei 2021

⁴³Yunita Abdul Razak, Peran Komite Sekolah sebagai perkembangan, perekam hp, 30 mei 2021

⁴⁴Yusril Suleman Peran Komie Sekolahsebagai perkembangan, Perekam hp, 28 mei 2021

Gambar 2.1

Pada gambar 2.1 salah satu kegiatan saat Komite sekolah yang ada di MTs N 1 manado ini memberikan pertimbangan yaitu khususnya dalam meningkatkan mutu pendidikan itu dilihat dari adanya musyawarah dan diskusi bersama antara komite sekolah dengan pihak sekolah apabila ada kebijakan atau keputusan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan

b. Sebagai pemberi dukungan (*supporting agency*)

Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis pada Bapak bapak H. Fadli Noh, selaku kepala MTs N 1 Manado mengatakan bahwa :

“Dalam hal menjadi pemberi dukungan komite sekolah yaitu ketika ada kegiatan yang tidak termasuk dalam pembiayaan dana BOS, maka komite sekolah mengambil alih untuk membantu mendanai kegiatan tersebut tapi tidak menjadi kewajiban, tetapi hanya inisiatif dari komite sekolah.”⁴⁵

Kemudian pada wawancara bersama dengan komite sekolah sekolah yaitu bapak Sarifudin Kamis, SE terkait rumusan masalah di atas beliau menjelaskan:

“Komite sekolah perannya sangat mendukung khususnya peningkatan mutu pendidikan di MTs Negeri 1. Misalkan pada waktu rencana pengadaan ruang, disini komite sekolah berperan sebagai penggalang dana kepada orang tua siswa dan lembaga lembaga pemerintahan ataupun donator yang sukarelawan yang dikira-kira bisa membantu.”⁴⁶

Sehubungan dengan hal ini, hal serupa juga diungkapkan oleh salah satu orang tua siswa bapak Yusril Suleman. Berikut hasil wawancaranya : “Komite sekolah perannya sangat mendukung khususnya peningkatan mutu pendidikan di MTs N 1. Misalkan pada waktu rencana pengadaan barang dan ruang, disini komite sekolah berperan sebagai penggalang dana kepada orang tua siswa yang dikira-kira bisa membantu, tetapi dalam penggalangan dana ini komite sekolah membuat kelas tambahan bagi siswa yang ber IQ di atas rata-rata dengan seleksi dan nama kelas unggulan yang disebut dengan kelas takstifi, dan ada juga barang yang disumbangkan ke sekolah untuk menunjang mutu pendidikan di sekolah seperti proyektor dan

⁴⁵ H. Fadli Noh, Peran Komite Sekolah sebagai pendukung, Perekam hp, 28 Mei 2021

⁴⁶ Sarifudin Kamis, Peran Komite Sekolah sebagai pendukung, Perekam hp, 28 Mei 2021

jumlah dana yang dudget komite berbeda-beda , dan uang komite ini digunakan untuk kegiatan-kegiatan siswa.”⁴⁷

Kemudian pada wawancara bersama dengan sekertaris komite sekolah sekolah yaitu bapak Yamin mokohama, S.Ag terkait rumusan masalah diatas beliau menjelaskan:

Meningkatkan mutu pendidikan di MTs N 1 manado dalam hal pemberi dukungan komite sekolah selalu memberikan hal yang sangat mendukung mutu pendidikan di MTsn 1 manado diantaranya yaitu membiayai sarana dan prasarana yang ada di kelas takstifi⁴⁸

Kemudian pada wawancara bersama dengan Waka Humas sekolah sekolah yaitu ibuYunita Abdul Razak, M.Pd terkait rumusan masalah diatas beliau menjelaskan:

Komite sebagai pendukung yaitu selalu menutupi kekurangan sarana prasarana yang tidak termasuk dalam dana bos.⁴⁹

Gambar. 2.3



Pada gambar 2.3 ini Dalam hal pemberi dukungan komite sekolah yaitu ketika

⁴⁷Yusril Suleman, Peran Komie Sekolah sebagai pendukung, Perkam hp, 28 mei 2021

⁴⁸Yamin Mokohama, Peran Kimite Sekolah sebagai pendukung, Perelam hp, 30 mei 2021

⁴⁹Yunita Abdul Razak, Peran Komite Sekolah sebagai pendukung, perekam hp, 30 mei 2021

ada kegiatan yang tidak termasuk dalam pembiayaan dana bos, maka komite sekolah mengambil alih untuk membantu mendanai kegiatan tersebut tapi tidak menjadi kewajiban, tetapi hanya inisiatif dari komite sekolah

c. Sebagai pengontrol (*controlling agency*)

Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis pada Bapak bapak H. Fadli Noh, selaku kepala MTs N 1 Manado mengatakan bahwa:

“peran komite sekolah MTs N 1 Manado yang bertindak sebagai pengontrol atau pengawas yaitu dalam program kerja sekolah, penambahan fasilitas sekolah dan proses belajar- mengajar, contohnya dalam menambah jam belajar siswa maka komite menjadi jembatan antara pihak sekolah dan komite dalam kesepakatan tersebut seperti halnya penambahan kelas takstifi bagi siswa siswa yang mempunyai iq di atas rata rata”⁵⁰

Kemudian pada wawancara bersama dengan komite sekolah sekolah yaitu bapak Sarifudin Kamis, SE terkait rumusan masalah diatas beliau menjelaskan:

“kalau masalah kontrol, saya biasanya mengontrol atau melakukan pengawasan terhadap kebijakan kepala sekolah dan program kerja sekolah, maupun dalam pengembangan dan penambahan fasilitas sekolah. Dan selain itu saya juga mengontrol proses belajar-mengajar peserta didik di MTs N 1 Manado”⁵¹

Kemudian pada wawancara bersama dengan sekertaris komite sekolah sekolah yaitu bapak Yamin Mokohama, S.Ag terkait rumusan masalah diatas beliau menjelaskan:

Meningkatkan mutu pendidikan di MTs N 1 Manado dalam hal pengontrol komite sekolah selalu mengontrol setiap aktifitas proses belajar mengajar, khususnya dalam masa pandemi ini, komite sekolah

⁵⁰H. Fadli Noh, Peran Komite Sekolah sebagai pengontrol, Perekam hp, 28 Mei 2021

⁵¹Sarifudin Kamis, Peran Komite Sekolah sebagai pengontrol, Perekam hp, 28 Mei 2021

mengontrol apakah setiap guru yang ditugaskan untuk proses belajar secara luring atau tatap muka⁵²

Kemudian pada wawancara bersama dengan Waka Humas sekolah sekolah yaitu ibu Yunita Abdul Razak, M.Pd terkait rumusan masalah diatas beliau menjelaskan:

Komite sekolah sebagai pengontrol yaitu komit selalu mengontrol atau mengawasi program kerja sekolah serta keuangan dan jalannya proses pembelajaran⁵³

Gambar 2.4



Pada gambar 2.4 ini peran komite sekolah Mts N 1 Manado yang bertindak sebagai pengontrol atau pengawas yaitu dalam program kerja sekolah, penambahan fasilitas sekolah dan proses belajar- mengajar, contohnya dalam menambah jam belajar siswa maka komite menjadi jembatan antara pihak sekolah dan komite dalam kesepakatan tersebut seperti halnya penambahan kelas takstifi bagi siswa siswa yang memunyai

⁵²Yamin Mokohama, Peran Komite Sekolah sebagai pengontrol, Perelam hp, 30 mei 2021

⁵³Yunita Abdul Razak, Peran Komite Sekolah sebagai pengontrol, perekam hp, 30 mei 2021

iq di atas rata rata dan dari pihak sekolah juga melaporkan mengenai uang komite sekolah digunakan untuk apa saja.

d. Sebagai mediator (executive)

Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis pada Bapak bapak H. Fadli Noh, selaku kepala MTs N 1 Manado mengatakan bahwa :

“komite sekolah sebagai mediator yaitu penghubung antara sekolah, orang tua dan masyarakat. Dimana, apabila ada peserta didik yang mendapat masalah di sekolah atau nakal-nakal di sekolah, maka disini komite sekolah yang menyampaikan maksud sekolah terhadap siswa tersebut kepada orang tuanya dengan secara kekeluargaan.”⁵⁴

Kemudian pada wawancara bersama dengan komite sekolah sekolah yaitu bapak Sarifudin Kamis, SE terkait rumusan masalah diatas beliau menjelaskan:

“komite sekolah disini sangat berperan sebagai mediator atau penghubung antara pemerintah sekolah, orang tua dan masyarakat. Contohnya seperti ketika ada siswa yang nakal komite sekolah membicarakan kenakalan murid tersebut untuk bisa dinasehati oleh orang tua, begitu sebaliknya ketika ada guru yang terlalu keras kepada murid komite hadir untuk menegur guru tersebut dengan secara kekeluargaan”⁵⁵

Hal serupa juga dinyatakan oleh salah satu orang tua siswa. Berikut hasil wawancaranya :

“Komite sekolah sangat berperan sebagai penghubung antara sekolah dengan orang tua siswa, dalam hal menyampaikan maksud sekolah kepada siswa atau kepada orang tuanya itu disampaikan baik oleh komite sekolah dengan cara kekeluargaan.”⁵⁶

⁵⁴H. Fadli Noh, Peran Komite Sekolah sebagai mediator, Perekam hp, 28 Mei 2021

⁵⁵Sarifudin Kamis, Peran Komite Sekolah sebagai mediator, Perekam hp, 28 Mei 2021

⁵⁶Yusril Suleman, Peran Komite Sekolah sebagai mediator, Perekam hp, 28 Mei 2021

Kemudian pada wawancara bersama dengan sekretaris komite sekolah sekolah yaitu bapak Yamin mokohama, S.Ag terkait rumusan masalah diatas beliau menjelaskan

Meningkatkan mutu pendidikan di MTs N 1 manado dalam hal mediator komite sekolah selalu menjembatani keluh kesah dari wali murid dan murid kepada pihak sekolah .⁵⁷

Kemudian pada wawancara bersama dengan Waka Humas sekolah sekolah yaitu ibuYunita Abdul Razak, M.Pd terkait rumusan masalah diatas beliau menjelaskan:

“Komite sekolah sebagai mediator yaitu menjembatani ketika ada keluh kesah yang disampaikan para wali murid kepada pihak sekolah”⁵⁸

Dari hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa Komite MTs N 1 Manado ini sangat berperan sebagai Pemberi Pertimbangan (*Advisory Agency*), Pendukung (*Supporting Agency*), Pengontrol (*Controlling Agency*), dan sebagai Mediator (*Executive*) dalam meningkatkan mutu pendidikan.

⁵⁷Yamin Mokohama, Peran Komite Sekolah sebagai mediator, Perelam hp, 30 mei 2021

⁵⁸Yunita Abdul Razak, Peran Komite Sekolah sebagai mediator, perekam hp, 30 mei 2021

Gambar 2.5**Gambar 2.6**

Pada gambar 2.6 ini dalam hal Komite sekolah sebagai penghubung atau mediator antara pemerintah, sekolah, orang tua, dan masyarakat memiliki arti, bahwa aspirasi orang tua dan masyarakat akan disalurkan melalui komite sekolah untuk disampaikan kepada sekolah

2. Faktor Pendorong Dan Penghambat Peran Komite Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Faktor pendukung dan penghambat dalam suatu kegiatan pastilah ada. Begitu juga dengan kinerja Komite MTs Negeri 1 Manado dalam menjalankan peran dan fungsinya. Berikut ini peneliti paparkan hasil wawancara dengan responden.

a. Faktor Pendukung

Dalam pelaksanaan peningkatan mutu, sekolah memiliki faktor yang dapat mensukseskan program-program yang telah direncanakan oleh sekolah dengan Komite Sekolah. Dengan faktor pendukung ini, sekolah lebih mudah untuk melaksanakan program-program yang terkait dengan upaya peningkatan mutu, karena selain mempermudah pelaksanaannya juga dapat dijadikan motivasi dalam proses berlangsungnya program tersebut. Berikut ini adalah hasil wawancara dengan Kepala MTsNegeri 1 Manado sebagai berikut : “Faktor pendukung suksesnya Komite MTsNegeri1 Manado dalam melaksanakan amanahnya, antara lain:

- 1) Komunikasi dan koordinasi yang baik dan harmonis antara sekolah dengan Komite Sekolah yang sudah terjalin.
- 2) Adanya saling keterbukaan antara Komite Sekolah dengan sekolah, ehingga sekolah tidak merasa diawasi.”

Kemudian pada wawancara bersama dengan komite sekolah sekolah yaitu bapak SarifudinKamis, SE terkait rumusan masalah diatas beliau menjelaskan:

“faktor pendukung peran komite sekolah antara lain: Kerja sama yang baik yang telah terbina antara unsur-unsur di dalam sekolah dan unsur-unsur dalam masyarakat bersama anggota Komite Sekolah, Adanya keterbukaan dari pihak sekolah terhadap peran Komite Sekolah dalam peningkatan mutu atau kualitas pendidikan, Terwujudnya kekompakan wali murid dalam melaksanakan hasil kesepakatan dalam mendukung program sekolah.”⁵⁹

⁵⁹Sarifudin Kamis, Peran Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, Perekam hp, 28 mei 2021

Hal serupa juga dinyatakan oleh salah seorang orang tua siswa bahwa :
 “Kalau saya lihat selama ini yang menjadi anggota Komite Sekolah sungguh-sungguh untuk aktif, misalnya dalam setiap pertemuan antara wali siswa dengan sekolah.”⁶⁰

b. Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung, peran komite sekolah juga memiliki faktor penghambat terhadap peningkatan mutu pendidikan di MTs N 1 Manado. Sehubungan dengan hal ini berikut pernyataan Kepala MTs N1 Manado:

“Saya kira kendalanya berupa kurangnya tersedianya waktu yang minim dari anggota Komite mengingat kegiatan di organisasi Komite Sekolah ini bukan pekerjaan pokok mereka sehingga diperlukan keikhlasan untuk menyisihkan waktu.”⁶¹

Kemudian pada wawancara bersama dengan komite sekolah sekolah yaitu bapak Sarifudin Kamis, SE terkait rumusan masalah diatas beliau menjelaskan:

“saya kira karena kurangnya koordinasi dan tidak ada waktu untuk aktif berorganisasi disebabkan karena latar belakang anggota komite sekolah mempunyai pekerjaan masing-masing, sehingga susah koordinasi antar anggota komite sekolah. kemudian susah memberikan pengertian kepada anggota komite yaitu wali murid ketika ada kebijakan baru dari pihak sekolah”⁶²

Kemudian pada wawancara bersama dengan sekretaris komite sekolah sekolah yaitu bapak Yamin Mokohama, S.Ag terkait rumusan masalah diatas beliau menjelaskan:

⁶⁰Yusril Suleman, Peran Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, Perekam hp, 28 mei 2021

⁶¹ H. Fadli Noh, Peran Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, Perekam hp, 28 mei 2021

⁶²Sarifudin Kamis, Peran Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, Perekam hp, 28 mei 2021

Yang saya lihat faktor penghambatnya yaitu susah mencari waktu untuk mengumpulkan anggota komite yaitu wali murid untuk diberikan pengertian ketika ada kebijakan- kebijakan baru.⁶³

Kemudian pada wawancara bersama dengan Waka Humas sekolah sekolah yaitu ibu Yunita Abdul Razak, M.Pd terkait rumusan masalah diatas beliau menjelaskan:

“Menurut saya faktor yang paling penghambat yaitu pada masa pandemic sekarang karena susah memberi pengertian kepada para wali murid dikarenakan susah bertatap muka langsung”⁶⁴

TEMUAN PENELITIAN

Berdasarkan hasil deskripsi dan analisis data yang telah dipaparkan diatas, dapat dikemukakan temuan penelitian terkait peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu madrasah di MTs Negeri 1 Manado, yaitu sebagai berikut:

1. Peran komite sekolah sebagai badan pemberi pertimbangan cukup tinggi. Hal ini dapat dilihat dari aktifnya komite sekolah dalam memberikan masukan maupun ide kepada sekolah terhadap program-program yang ada disekolah. Komite sekolah selalu terlibat dalam musyawarah untuk menentukan program-program sekolah. Selain itu, komite sekolah juga memberikan masukan maupun saran dalam hal sarana prasarana
2. Peran komite sebagai badan pendukung hal ini sudah baik. Hal ini dapat di lihat dari komite sekolah ketika ada kegiatan yang tidak di biyayai oleh dana bos atau dipa maka komite sekolah mengambil alih untuk membantu mendanai kegiatan tersebut tetapi tidak menjadi kewajiban.
3. Peran komite sebagai pengontrol dalam hal ini sudah baik. hal ini dapat dilihat dari komite sekolah mengontrol atau mengawasi ketika ada

⁶³Yamin Mokohama, Peran Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, Perelam hp, 30 mei 2021

⁶⁴Yunita Abdul Razak, Peran Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, perekam hp, 30 mei 2021

kebijakan baru dari kepala sekolah dan program kerja sekolah, maupun dalam pengembangan dan penambahan fasilitas sekolah.

4. Peran komite sebagai badan penghubung/mediator sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari komite telah memainkan peran yang signifikan sebagai mediator dalam menyampaikan informasi mengenai program-program sekolah kepada orang tua siswa. Selama ini, komite juga menjadi penghubung yang baik antara pihak sekolah dengan orang tua siswa.

Kemudian komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Negeri 1 Manado mereka lebih fokus ke program yang mereka buat yaitu kelas takstifi, nah di program kelas takstifi mereka bukan hanya belajar di dalam lingkungan sekolah tetapi mereka juga sering belajar di luar sekolah yang dilakukan di setiap semester, program belajar diluar sekolah yang mereka lakukan yaitu dengan membuat study tour dan bekerja sama dari beberapa pihak diantaranya yaitu, basarnas, polri, pemadam kebakaran, dll

B. PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini, peneliti berusaha untuk menjelaskan dan menjawab apa yang sudah peneliti temukan dengan beberapa data yang sudah ditemukan, baik dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berangkat dari sini, peneliti mencoba mendeskripsikan data-data yang telah peneliti temukan berdasarkan dari logika dan diperkuat dengan teori-teori yang sudah ada yang kemudian di harapkan bisa didapatkan sesuatu yang baru.

1. Mutu Pendidikan

Di negara Indonesia saat ini, masalah peningkatan mutu pendidikan selalu menjadi pembahasan yang menarik. Masalah yang ada yaitu pertama, pendidikan yang kuantitasnya begitu besar dan tersebar di seluruh penjuru Negeri telah begitu kuat mengakar di dalam hati masyarakat Indonesia. Serta yang kedua, telah terjadi kemerosotan mutu pendidikan, baik di tingkat dasar, menengah, maupun tingkat pendidikan

tinggi. Hal ini berlangsung akibat penyelenggaraan pendidikan yang lebih menitik beratkan pada aspek kuantitas dan kurang dibarengi dengan aspek kualitasnya.

Secara umum mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan. Dalam konteks pendidikan, mutu mencakup input, proses dan output pendidikan.

Input pendidikan adalah segala hal yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Segala hal yang dimaksud meliputi sumberdaya dan perangkat lunak serta harapan-harapan sebagai pemandu bagi berlangsungnya proses. Input sumberdaya meliputi sumberdaya manusia (kepala sekolah, guru- termasuk guru BP-, karyawan, siswa) dan sumberdaya selebihnya (peralatan, perlengkapan, uang, bahan dan lain sebagainya).

Dari segi input MTs Negeri 1 Manado dapat dikatakan cukup bermutu hal ini dilihat dari peserta didiknya yang mempunyai motivasi untuk selalu meningkatkan diri untuk berprestasi sesuai dengan bakat dan kemampuannya, di MTs Negeri 1 Manado juga memiliki pendidik atau guru-guru dan staf sekolah yang memadai, dan guru-guru tersebut telah menempuh jenjang pendidikan S1 dan S2 sebagian besar dari mereka berstatus PNS.

MTs Negeri 1 Manado juga di dukung oleh sarana dan prasarana sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan, seperti ada ruang sholat, mukenah, sarung, dan perlengkapan sholat lainnya, dan juga ada perpustakaan yang di dalamnya terdapat buku-buku pelajaran guna menambah wawasan pengetahuan peserta didik dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Proses dikatakan bermutu apabila pengkoordinasian dan penyerasian serta pemaduan input sekolah (guru, siswa, kurikulum, uang, peralatan, dsb) dilakukan secara harmonis dan terpadu, sehingga mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan (*enjoyable learning*), mampu

mendorong motivasi dan minat belajar, dan benar-benar mampu memberdayakan peserta didik.

2. Peran Komite Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa komite sekolah adalah partisipasi yang berlaku pada masyarakat selama ini belum diartikan secara universal. Makna partisipasi yang berlaku secara universal adalah kerjasama yang erat antara perencana dan rakyat dalam merencanakan, melaksanakan, melestarikan dan mengembangkan suatu program pembangunan. Komite sekolah diatur dalam Keputusan menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 044 / U / 2002 Tahun 2002, tentang Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah. Komite sekolah merupakan suatu badan atau lembaga non-profit dan non-politis, yang dibentuk berdasarkan musyawarah demokratis para stakeholder pendidikan sekolah, sebagai representasi dari berbagai unsur yang bertanggung jawab terhadap peningkatan kualitas proses dan hasil pendidikan.

Komite sekolah itu tidak selalu berorientasi pada uang, tetapi juga pada hal hal yang dapat diadakan bersama, seperti membentuk sistem belajar yang baik, turut serta memecahkan persoalan-persoalan yang ada dan masih banyak lagi kegiatan lainnya yang dapat dikerjakan bersama tanpa harus mengeluarkan uang. Jadi komite sekolah itu tidak harus dibentuk untuk membiayai sekolah tersebut dan yang terpenting jika suatu daerah tergolong miskin bukan berarti tidak dapat terbentuk komite sekolah, sebab dalam meningkatkan mutu pendidikan dapat dengan berbagai cara dan tidak hanya dengan uang.

Kontribusi komite sekolah terhadap sekolah yang menyangkut kelembagaan dapat dilakukan dengan mengadakan pertemuan terjadwal untuk menampung dan membahas berbagai kebutuhan, masalah, aspirasi, serta ide-ide yang disampaikan oleh anggota komite sekolah, memikirkan upaya-upaya yang mungkin dilakukan untuk memajukan sekolah, terutama yang menyangkut kelengkapan fasilitas sekolah,

fasilitas pendidikan, pengadaan biaya pendidikan dan membahas laporan tahunan sekolah sehingga memperoleh gambaran yang tepat atas penerimaan komite sekolah.

Komite sekolah merupakan badan yang bersifat mandiri dan tidak mempunyai hubungan hirarkis dengan sekolah maupun lembaga pemerintah lainnya. Adapun pembentukan Komite Sekolah bertujuan sebagai berikut :

- a. Mewadahi dan menyalurkan inspirasi dan prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan di satuan pendidikan.
- b. Meningkatkan tanggungjawab dan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan di satuan pendidikan.
- c. Menciptakan suasana dan kondisi transparan, akuntabel, dan demokratis dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan yang bermutu di satuan pendidikan.

Adapun peran yang dijalankan oleh Komite yang ada di MTs Negeri 1 Manado dalam meningkatkan mutu pendidikan sebagai berikut:

- a. Sebagai pemberi pertimbangan (*advisory agency*): Komite MTs Negeri 1 Manado sebagai mitra kerja kepala sekolah telah memberikan pertimbangannya dalam setiap rencana dan program yang telah disusun oleh sekolah, selain itu juga komite sekolah memiliki peran mengidentifikasi sumber daya pendidikan yang ada di sekolah serta memberikan masukan dan pertimbangan dalam menetapkan RAPBS termasuk dalam penyelenggaraan rapat-rapat RAPBS.
- b. Sebagai badan pendukung (*supporting agency*), peran komite sekolah sebagai badan pendukung bagi upaya peningkatan mutu pendidikan MTs Negeri 1 Manado dapat berupa dukungan finansial, tenaga, dan dukungan pikiran. Misalnya, komite sekolah ikut membantu dan menunjang dalam masalah sarana dan prasarana sekolah, dan juga dalam pengembangan fisik sekolah

komite sekolah melakukan serangkaian kegiatan dari perencanaan, penggalan dana, pelaksanaan sampai pelaporan, ketika ada kegiatan yang tidak termasuk dalam pembiayaan dana bos, maka komite sekolah mengambil alih untuk membantu mendanai kegiatan tersebut tapi tidak menjadi kewajiban, tetapi hanya inisiatif dari komite sekolah.

- c. Sebagai badan pengontrol (*controlling agency*), komite sekolah di MTs Negeri 1 Manado melakukan kontrol atau pengawasan pengambilan keputusan kepala sekolah atau perencanaan pendidikan di sekolah, dan juga mengawasi kualitas pendidikan di MTs Negeri 1 Manado dengan mengontrol proses belajar-mengajar, dan juga mengawasi atau mengontrol penambahan fasilitas sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Hasil pengawasan terhadap sekolah akan dijadikan bahan pertimbangan yang cukup menentukan bagi penyelenggara pendidikan dan peningkatan mutu pendidikan.
- d. Sebagai badan mediator (*Executive*), komite sekolah sebagai penghubung atau mediator antara pemerintah, sekolah orang tua dan masyarakat memiliki arti, bahwa aspirasi orang tua dan masyarakat ataupun ada penyampaian sekolah terhadap orang tua siswa semuanya itu melalui komite sekolah. Peran sebagai mediator ini memerlukan kecermatan dalam mengedintifikasi kepentingan, kebutuhan dan keluhan orang tua dan masyarakat. Aspirasi yang disalurkan melalui komite sekolah dimanfaatkan oleh sekolah sebagai masukan bagi koreksi ke arah perbaikan. Keberadaan MTs Negeri 1 Manado ini banyak memberi manfaat, yang mana dengan adanya komite sekolah maka aspirasi orang tua bisa terwakilkan dan juga apabila ada penyampaian sekolah kepada orang tua itu disampaikan oleh komite sekolah secara kekeluargaan. Selain itu pihak sekolah juga selalu mendapat

dukungan dari komite sekolah agar terus dapat meningkatkan mutu pendidikan.

3. Faktor pendukung dan Penghambat Peran Komite Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Setiap lembaga suatu organisasi pasti memiliki faktor-faktor yang mendukung dan menghambat jalannya sebuah organisasi tersebut. Faktor pendukung dan penghambat dalam suatu kegiatan pastilah ada, begitu juga dengan organisasi komite sekolah yang ada di MTs Negeri 1 Manado dalam menjalankan fungsinya. Dalam pelaksanaan peningkatan mutu, sekolah memiliki faktor yang dapat mensukseskan program-program yang telah direncanakan oleh sekolah dengan Komite Sekolah.

Dengan adanya faktor pendukung ini kita bisa melihat bahwa adanya kesamaan antara visi sekolah dan komite sekolah, yang menjadikan kerjasama yang baik dan dorongan yang baik dimana terjalin komunikasi dan koordinasi yang baik dan harmonis sehingga terjadi kekompakan dalam menjalankan sebuah program kerja yang membuat wali murid juga ikut sepakat dan mendukung program kerja sekolah.

Selain faktor pendukung, peran komite sekolah juga memiliki faktor penghambat terhadap peningkatan mutu pendidikan di MTs Negeri 1 Manado. Lembaga komite sekolah telah ada dan dibentuk disetiap sekolah di Indonesia. Tetapi keberadaan komite sekolah masih banyak menghadapi beberapa hambatan. Penyebabnya antara lain: (1) karena pelaksanaan dan fungsi komite sekolah tidak selalu dapat memenuhi harapan tersebut, (2) pelaksanaan peran dan fungsi komite sekolah masih sangat variatif. Adapun yang menjadi faktor penghambat diantaranya :

- a. Masalah kurangnya SDM (sumber daya manusia).
- b. Kurangnya waktu yang tersisihkan untuk organisasi.
- c. Kurangnya koordinasi antara pengurus.

Dari masalah di atas bisa dilihat bahwa, adanya beberapa faktor yang menjadi penghambat peran komite adanya masalah kurangnya SDM dan cuma

komite sekolah yang aktif dalam kepengurusan ini. Selanjutnya, kurangnya waktu yang tersisihkan untuk organisasi, ini dikarenakan pengurus berlatar belakang yang berbeda dan menganggap bahwa organisasi komite sekolah bukan pekerjaan pokok mereka, sehingga harus ada keikhlasan menyisihkan waktu untuk organisasi ini. Selanjutnya, kurangnya koordinasi antara pengurus, ini diakibatkan kurangnya pertemuan antar pengurus karena pengurus mempunyai kesibukan masing-masing.

Beberapa faktor penghambat peran komite sekolah yang sudah dijelaskan di atas yang menyangkut anggota komite sekolah, ini merupakan tantangan tersendiri bagi komite, bagaimana kedepannya agar segala yang menjadi faktor penghambat dapat di atasi agar komite sekolah lebih terorganisasi dengan baik dan dapat meningkatkan mutu pendidikan di MTsNegeri 1 Manado

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan Hasil riset penulis menarik Kesimpulan yang dapat diambil dari peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan MTs N 1 Manado adalah sebagai berikut:

1. Peran Komite Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan MTs N 1 Manado
 - a. sebagai pemberi pertimbangan, peran komite sekolah di Mts Negeri 1 Manado meliputi musyawarah dan duduk bersama ketika ada program baru,
 - b. sebagai badan pendukung, peran komite sekolah di Mts Negeri 1 Manado yaitu komite sekolah membantu membiayai kegiatan yang tidak terdaftar dalam dana bos ,
 - c. sebagai pengontrol, peran komite sekolah di Mts Negeri 1 Manado meliputi mengontrol atau melakukan pengawasan terhadap kebijakan kepala sekolah dan program kerja sekolah,
 - d. sebagai mediator, peran komite sekolah di Mts Negeri 1 Manado banyak memberi manfaat, yang mana aspirasi siswa dan orang tua dapat tersalurkan dan terwakilkan.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Peran Komite Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan
 - a. Faktor Pendukung
 - 1) Komunikasi dan koordinasi yang baik dan harmonis antara sekolah dengan Komite Sekolah yang sudah terjalin.
 - 2) Adanya saling keterbukaan antara Komite Sekolah dengan sekolah
 - b. Faktor Penghambat
 - 1) Kurangnya waktu yang tersisihkan untuk organisasi.

- 2) mewabahnya Covid-19 yang mengakibatkan susahny memberikan pengertian kepada anggota komite yaitu wali murid ketika ada kebijakan baru

B. SARAN

1. Komite sekolah serta pihak sekolah dapat menjaga keutuhan dan kekompakan hubungan kerja sama baik orang tua siswa, maupun lembaga-lembaga pendidikan lainnya, agar dengan terjaganya keutuhan dan kekompakan bisa tercipta sikap toleransi dan saling mendukung dalam tujuan yang sama yaitu meningkatkan mutu pendidikan.
2. Peran komite dapat menjaga serta mengawasi penggunaan keuangan atau transparansi penggunaan alokasi dana pendidikan agar lebih dapat dipertanggung jawabkan. Sehingga peningkatan mutu pendidikan semakin memungkinkan, disebabkan lahirnya ide-ide cemerlang dan kreatif semua pihak (stakeholder) pendidikan yang bersangkutan.
3. Komite sekolah dan pihak sekolah sendiri diharapkan dapat mencari terobosan baru yang dapat menggali dan menghasilkan dana untuk menunjang keberhasilan program peningkatan mutu pendidikan

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komariah,dan Engkoswara. 2012. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Ahmad Baedowi, dkk. 2015. *Manajemen Sekolah Efektif*. Tangerang Selatan : Pustaka Alvabert
- Alben Ambarita. 2015. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Aminatul Zahro. 2014. *Tori dan Praktek Manajemen Untuk Mendongkrak Mutu Pendidikan*.Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Arbangi, Dakir,Umiarso. 2016. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Jakarta: Kenacana
- Ari Amin Hamidah, “Optimalisasi dan Peran Komite Sekolah”, *Blog Ari AminHamidah*.<http://sertifikasiguru.blog.dada.net/post/1207056294/optimalisasi+peran+komitesekolah.html> (18 September 2015).
- Cognoscentti Consuting Group, Standar Internasional ISO 9001:2015, Manajemen Mutu- Persyaratan , diunduh pada 19 Agustus 2020 dari qms.pom.go.id
- Depertamen Agama RI. 2003.Pedoman Komite Sekolah .Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam
- Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah. 2016. *petunjuk pelaksanaan Penjamin Mutu Pendidikan oleh Satuan Pendidikan*. Jakarta: Kemendikbud
- Kementrian Agama RI.2005. *Al-Qu’ran dan terjemahannya*, (Jakarta: PT Sinergi Pustaka Indonesia
- Kompri.2014. *Manajemen Sekolah Teori dan Praktek* Bandung: Alfabeta
- Koswara Deni Cepi Triatna. 2009. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Muhamad Abu Ja’Far. 2009. *Tafsir Ath-Thabari*. Jakarta: Pustaka Azzab
- Mulyasa H.E. 2013. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta : Bumi Aksara

- Mulyasa, 2006. *Kurikulum Berbasis Kompetensi : Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nanang Fattah,.2012..*Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya
- Permadi Dedi, 2016..*Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Komite Sekolah*. Bandung: PT Sarana Pancak Arya Nusa
- Prim Masrokan Mutohar. 2013. *Manajemen Mutu Sekolah : Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Ridwan Abdullah Sani, Isda Pramuniarti Anies Mucktian. 2015. *Penjaminan Mutu Sekolah*. Jakarta : Bumi Aksara,.
- S. Acaro Jarome.2005. *Pendidikan Berbasis Mutu, Prinsip-prinsip dan Tata Langkah Penerapan* Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Sallis Edward. 2012. *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*, Jogjakarta : IRCiSoD) Cet ke-1
- Shihab Quraish. 1999. *Membumikan Al-Quran*. Bandung: Mizan
- Sri Minarti. 2014. *Manajemen Sekolah*. Jogjakarta: AR-Ruzz Media
- Sri Renani Pantjastuti dkk.. 2008. *Komite Sekolah: Sejarah dan Prospeknya di Masa Depan*, Yogyakarta: Hikayat Publishing, Cet. 1
- Sri Wardiah.2015. *Strategi Komite Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*.Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, Vol.3. No.2, Mei
- Subagiyono P.Joko. 2014. *Metode Penelitian dalam Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono.2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharsini Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* .Jakarta: Rineka Cipta
- Umar Bukhari. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. I; Jakarta:Amzah

- Umeidi. 2001. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah* (Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah
- Umar, M., & Ismail, F. (2018). Peningkatan Mutu lembaga pendidikan ISLAM (Tinjauan konsep mutu Edward Deming dan Joseph Juran). *Jurnal Iqra'*, 11(2)

PROFIL MADRASAH

A. Identitas Madrasah

Nama Madrasah	: MTs. Negeri 1 Manado
No. Statistik Madrasah	: 121171710001
NPSN	: 60725168
Akreditasi	: “A”
No. Telp./Fax	: 0431-851772
Alamat	: Jl. Bailang
Kelurahan	: Bailang
Kecamatan	: Bunaken
Kota	: Manado
Provinsi	: Sulawesi Utara
Kode Pos	: 95241
Email	: mtsn1manado@gmail.com
NPWP Madrasah	: 00107549921.
Nama Kepala Madrasah	: H. Fadli Noh, S.Ag, M.Pd.I
No. Telp/Hp	: 08124408937
Tahun Berdiri	: 1978

B. Sejarah Singkat

MTs Negeri Manado adalah Sekolah umum bercirikan agama Islam yang dikelola oleh Kementerian Agama dan satu-satunya Madrasah Tsanawiyah Negeri yang ada di kota Manado. Proses pendiriannya merupakan hasil peleburan PGAN 6 Tahun Manado, dimana kelas I, II, dan III menjadi Madrasah Tsanawiyah sedangkan kelas IV, V, dan VI menjadi PGA Negeri Manado. Perubahan ini sesuai keputusan Menteri Agama RI No. 16 tahun 1979. Dalam kurun waktu 1 tahun menyelenggarakan pendidikan, Madrasah Tsanawiyah berubah status menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Manado, dimana proses penyelenggaraan pendidikan berlangsung pada siang hari dan masih

menggunakan gedung PGAN Manado (sekarang MAN Model Manado) yang berlokasi di Kelurahan Islam Kecamatan Manado Utara (sekarang Tuminting), sedangkan proses penegeriannya adalah relokasi dari MTs.N Batang Kulur Kiri Kabupaten Muara Tewe Propinsi Kalimantan Tengah sesuai Keputusan Menteri Agama RI No 27 tahun 1980 tentang relokasi Madrasah Tsanawiyah Negeri dan PGAN. Pada tahun 1984, MTs Negeri Manado dipindahkan ke gedung baru milik sendiri (MTs Negeri Manado), yang berlokasi di desa Bailang Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa (sekarang: Kelurahan Bailang Kecamatan Bunaken Kota Manado). Sejak tanggal 18 November tahun 2015, Kementerian Agama menurunkan nomenklatur baru sehingga MTs. Negeri Manado berubah nama menjadi MTs Negeri 1 Manado, berdasarkan surat keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 369 Tahun 2015, tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Sulawesi Utara. MTs Negeri Manado dalam kegiatan pembelajarannya menitikberatkan pada pendidikan akhlak, prestasi di bidang keagamaan dan peningkatan *life skill* peserta didik, dengan tidak mengenyampingkan prestasi di bidang akademik. Gedung MTs Negeri 1 Manado terdiri dari 2 lantai dengan jumlah ruang sebanyak 57 ruang dengan rombongan belajar 24 kelas.

Hingga saat ini MTs. Negeri 1 Manado telah dipimpin oleh Kepala Madrasah sebanyak 8 (delapan) orang yaitu:

1. Rosmaida Dahlan,BA (1979 – 1990)
2. Drs.Abdullah Adjria (1990 – 1999)
3. Alm. Drs. Thaib Tubagus (1999 – 2001)
4. Drs. H. Mohammad Oli'i (2001 – 2005)
5. H. Arif Hasan, S.Ag (2005 – 2008)
6. Drs. H. Syamsudin Rauf, M.Pd (2008 – 2014)
7. Syuaib Sulaiman, S.Ag, M.Pd.I (2014 – 2017)
8. H.Syarif Afiat Salim Raya, S.Ag, MM (2017 - 2018)

9. H. Fadli Noh, S.Ag, M.Pd.I (2018 – Sekarang)

C. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

► VISI:

Taat dalam IMTAQ, unggul dalam IPTEK, terampil dlm seni dan budaya serta hebat dalam olahraga.

► MISI:

1. Melaksanakan Penghayatan dan Pengamalan Ajaran Islam Melalui Kegiatan Madrasah
2. Melaksanakan Pembelajaran dan Bimbingan Secara Efektif Dengan Pendekatan CTL dan PAKEM Untuk Menghasilkan Peserta Didik Yang Berkualitas
3. Meningkatkan Pembinaan Tenaga Kependidikan Yang Professional dan Memiliki Kompetensi Dalam Bidangnya
4. Meningkatkan Prestasi Ekstrakurikuler Untuk Mengoptimalkan Keterampilan dan Kreatifitas Peserta Didik Sesuai Dengan Potensi Yang Dimiliki
5. Menerapkan Manajemen Partisipatif, Transparan, Akuntabilitas dengan Melibatkan Pihak-Pihak Yang Terkait Dalam Penyelenggaraan Madrasah.
6. Menciptakan Suasana Kompetitif di Kalangan Peserta Didik dalam Kegiatan Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler.
7. Menciptakan Suasana Yang Kondusif di Lingkungan Madrasah Dengan Melibatkan Semua Komponen Yang ada.

► TUJUAN

1. Mengembangkan pembelajaran PAIKEM/CTL 100 % untuk semua mata pelajaran.
2. Peserta didik memiliki pengetahuan, pengalaman dan ketrampilan yang diperlukan untuk kelanjutan pendidikan ke

jenjang yang lebih tinggi dan berguna dalam hidup dan kehidupan dalam bermasyarakat dan bernegara. Nilai rata-rata UN mencapai 7,5 dan UAMBN 8,5.

3. Memiliki TIM yang berprestasi di bidang olah raga dan seni serta olimpiade sains yang menjadi juara I tingkat Kota, Provinsi bahkan ke tingkat Nasional.
4. Mengembangkan berbagai wadah/program penghayatan dan pengamalan agama.

D. Gambaran Umum Kondisi dan Potensi Masyarakat Sekitar

1. Potensi dan kondisi masyarakat sekitar
 - a. Kelurahan Bailang merupakan bagian dari masyarakat Kota Manado memiliki wawasan kesadaran tinggi untuk menopang lingkungan pendidikan, utamanya keamanan dan ketertiban.
 - b. Mata pencaharian utama masyarakat Bailang Kecamatan Bunaken pada umumnya adalah : Petani, Nelayan, Buruh, Pedagang, PNS, TNI dan Polri.
 - c. Jumlah desa/kelurahan yang berdekatan dengan MTs Negeri 1 Manado:
 - Kelurahan Bailang
 - Kelurahan Maasing
 - Kelurahan Tumumpa
 - Kelurahan Mahawu
 - Kelurahan Tuminting
 - Kelurahan Sumompo
 - Kelurahan Islam
 - Kelurahan Karangria
2. Pendidikan di wilayah kecamatan :
 - a. SD : Negeri 3 buah, Swasta 6 Buah

- b. MI : Negeri 1 Buah, Swasta 2 buah
- c. SLTP : Negeri - Buah, Swasta 3 buah
- d. MTs : Negeri 1 Buah, Swasta 3 buah
- e. SMA : Negeri - Buah, Swasta 1 buah
- f. SMK : Negeri - Buah, Swasta 1 buah
- g. MA : Negeri - Buah, Swasta 3 buah

E. Analisis SWOT

1. Kekuatan (*Strenght*)

- a. Jumlah sekolah/madrasah pendukung (SD/MI) sebanyak 30 buah.
- b. Animo masyarakat yang tinggi untuk menyekolahkan anaknya ke MTs Negeri 1 Manado.
- c. Adanya partisipasi masyarakat/orang tua peserta didik baik moril maupun material dalam menunjang program pengembangan sekolah/madrasah.
- d. Adanya koordinasi dan kerja sama yang baik antara pimpinan Madrasah, guru sebagai pendidik dan tenaga kependidikan juga pihak-pihak yang terkait dalam usaha pengembangan MTs Negeri 1 Manado.
- e. Pembinaan Agama dan Budi pekerti yang dilaksanakan secara rutin.
- f. Jumlah pendidik dan tenaga kependidikan yang memadai.
 - i. Pendidik : 52 Orang
 - ii. Tenaga Kependidikan : 11 Orang
 - iii. *Cleaning Service* : 3 Orang
 - iv. *Security* : 3 Orang
- g. Adanya Minat Belajar peserta didik positif.

2. Kelemahan (*Weakness*)

- a. Latar belakang ekonomi orang tua yang tidak merata.

- b. Latar belakang pendidikan orang tua yang berbeda sehingga melahirkan persepsi yang berbeda tentang pentingnya pendidikan.
 - c. Belum maksimalnya dukungan dari Masyarakat/orang tua terhadap lancarnya program sekolah/madrasah.
3. **Peluang (*Opportunity*)**
- a. Pelaksanaan otonomi daerah berdampak positif pada pelaksanaan otonomi pendidikan dalam rangka pelaksanaan manajemen peningkatan mutu di madrasah (MPMBS) menuju kemandirian sekolah/madrasah.
 - b. Program madrasah yang baik dan Output MTs yang membanggakan memungkinkan pengembangan dan peningkatan mutu menuju Madrasah yang paripurna.
4. **Ancaman (*Threatment*)**
- a. Pengaruh Narkoba dan Miras bagi generasi muda.
 - b. Masuknya nilai-nilai budaya asing yang tidak sesuai dengan ajaran agama, dan norma yang berlaku dalam masyarakat.

F. SUMBER DAYA PENDIDIKAN

1. Sarana Prasarana dan Lingkungan Madrasah
 - a. Lokasi dan denah Madrasah : Ada
 - b. Luas tanah : 4.914 M²
 - c. Luas bangunan madrasah : 1.425 M²
 - d. Luas pekarangan madrasah : 2.989 M²
2. Pemanfaatan pekarangan madrasah (luasnya)
 - a. Taman : 17,85 m²
 - b. Lapangan olah raga : 250 m²
 - c. Parkir : 66,3 m²
 - d. Kantin : 8 m²
3. Kondisi Objektif Madrasah

1. Tanah yang dimiliki : 4.914 M²
2. Luas bangunan madrasah : 1.425 M²
3. Luas pekarangan madrasah : 2.989 M²
4. Jumlah Rombel

NO.	KELAS	ROMBEL	JUMLAH PESERTA DIDIK		
			Laki-Laki	Perempuan	Total
1.	VII	9	121	197	318
2.	VIII	9	142	178	320
3.	IX	9	138	189	327
Jumlah Total					965

5. Data Ruang

No	Jenis Ruang	Luas (m ²)	Jlh	Kondisi			
				Baik	Rusak		
					Berat	Sedang	Ringan
1.	Ruang Kelas	1.422.	26	26			
2.	Ruang Guru	73.	1	1			
3.	Ruang Kepala Madrasah		1	1			
4.	Ruang Tata Usaha	97	1	1			
5.	Ruang Perpustakaan	260	1	1			
6.	Ruang BK	56	1	1			
7.	Ruang Laboratorium IPA	100	1	1			
8.	Ruang Laboratorium Komputer	96	1	1			
9.	Ruang Laboratorium Bahasa	100	1	1			

PEDOMAN WAWANCARA

judul : Peran Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di
Mts Negeri 1 Manado

- a. Aspek Manajemen : manajemen pendidikan
- b. Fokus wawancara : Peran Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan
- c. Responden : kepala sekolah, Ketua Komite ,orang tua wali
- d. Waktu wawancara : 30 maret -31 maret 202
- e. Jalannya Wawancara :
 1. Kepala sekolah bapak H. fadli Noh, M.P.dI

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana profil ma assalaam manado	
2	Berapa jumlah tenaga pendidik	
3	Bagaimana peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dalam hal pertimbangan?	
4	Bagaimana peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dalam hal pemberi dukungan?	
5	Bagaimana peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dalam hal sebagai pengontrol?	
6	Bagaimana peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu	

	pendidikan dalam hal Mediator?	
7	Apa saja factor pendukung dan penghambat peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan ?	

2. Ketua Komite Sekolah

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dalam hal pertimbangan	
2	Bagaimana peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dalam hal pemberi dukungan?	
3	Bagaimana peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dalam hal sebagai pengontrol?	
4	Bagaimana peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dalam hal Mediator?	
5	Apa saja factor pendukung dan penghambat peran komite sekolah dalam	

	meningkatkan mutu pendidikan ?	
--	--------------------------------	--

3. Wali murid bapak yusril suleman

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dalam hal pertimbangan?	
2	Bagaimana peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dalam hal pemberi dukungan?	
3	Bagaimana peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dalam hal Mediator?	

DOKUMENTASI

Gambar 3.1



Pada gambar 3.1 yaitu foto pada saat wawancara dengan kepala Sekolah bapak H. Fadli Noh, S.Ag, M.PdI di dalam ruangan kepala sekolah Mts Negeri 1 Manado

Gambar 3.2



Pada gambar 3.2 yaitu foto pada saat wawancara dengan ketua komite bapak Sarifudin Kamis di rumah ketua komite.

Gambar 2.3



Pada gambar 2.3 yaitu foto pada saat wawancara dengan bapak Yusril Suleman di dalam ruangan guru karena sekolah Mts Negeri 1 Manado

Gambar 3.4**Gambar 3.5**

Pada gambar 3.4 dan gambar 3.5 yaitu foto pada saat wawancara dengan Waka Humas Ibu Yunita Abdul razak, M.Pd di sekolah Mts Negeri 1 Manado

Gambar 3.6**Gambar 3.7**

Pada gambar 3.6 gambar 3.7 yaitu foto pada saat wawancara dengan sekretaris komite bapak Yamin Mokohama S.Ag Kamis di rumah sekretaris komite.



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jln. Dr.S. H Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado Tlp./Fax (0431) 860616 Manado 95128

Nomor : B-695 /In. 25 / F.II / TL.00.1 /3/ 2021
Lamp : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Manado, 19 Maret 2021

Kepada Yth :
Kepala/Pimpinan MTs Negeri 1 Manado
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang tersebut dibawah ini :

Nama : **Anisa Suwikromo**
N I M : 17.2.4.071
Semester : VIII (Delapan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Bermaksud melakukan penelitian di desa/lembaga/sekolah yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul : **"Peran Komito Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs N 1 Manado"**. Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dengan Dosen Pembimbing :

1. **Dr. Feiby Ismail, M.Pd**
2. **Ismail K. Usman, M.Pd**

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian dari bulan Maret s.d. Mei 2021.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.



Wassalam

Dekan
Wakil Dekan I,

Dr. Mutmainah, M.Pd

NIP. 19810716 200604 2 002

Tembusan :

- Rektor IAIN Manado sebagai Laporan

STRUKTUR PENGURUS KOMITE SEKOLAH

LAMPIRAN :
SURAT KEPUTUSAN KEPALA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 MANADO TAHUN 2019
NOMOR : B.382/mts.23.01/PP.00.5/10/2019
TENTANG PENETAPAN STRUKTUR PENGURUS KOMITE MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 MANADO
MASA BAKTI TAHUN 2019-2022

A. DEWAN PENGAWAS

K E T U A : DRS. SOFIAN LAPASAU
ANGGOTA : Dr. SUYANTO YUSUF. M. KES
: SURYANTO MUARIF. SHI. MH

B. PENGURUS

K E T U A : SARIFUDIN KAMIS. SE
WAKIL KETUA : NASRUN KOTO. SH. MH

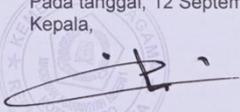
SEKRETARIS : MUH. YAMIN MOKOHAMA. S.Ag
WAKIL SEKRETARIS : JUFRI PILAMONU

BENDAHARA : ROSALITA YULIANTI MANDAY. S.SI
WAKIL BENDAHARA : SELVIODA MONOARFA

C. BIDANG-BIDANG

1. BIDANG SARANA DAN PRASARANA : PUTRA MAILI
2. BIDANG PEMBELAJARAN DAN PEMBINAAN PRESTASI : FUAD KADIR
3. BIDANG SUMBER DAYA PENDIDIK DAN TENAGA PENDIDIK : ERNI SUWANDI. M.Pd
4. BIDANG KERJA SAMA DAN HUBUNGAN MASYARAKAT SERTA PENINGKATAN SIITEM
INFORMASI MADRASAH : ZULKIFLI POLA

DITETAPKAN di Manado
Pada tanggal, 12 September 2019
Kepala,


H. FADLI NOH S.Ag. M.Pd

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Nama : H. Fadli Noh, S.Ag, M.Pd,i

Jabatan : Kepala Sekolah

Menyatakan dengan ini bahwa yang bersangkutan telah di wawancarai menyangkut pembahasan Skripsi dengan judul “Peran Komite sekolah dalam meningkatkan mutu Madrasah di Mts Negeri 1 Manado”

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Manado,28 Mei 2021

Yang diwawancarai



H. Fadli Noh, S.Ag, M.Pd,i

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Nama : Sarifudin Kamis, SE

Jabatan : Ketua Komite

Menyatakan dengan ini bahwa yang bersangkutan telah di wawancarai menyangkut pembahasan Skripsi dengan judul "Peran Komite sekolah dalam meningkatkan mutu Madrasah di Mts Negeri 1 Manado"

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Manado, 28 Mei 2021

Yang diwawancarai



Sarifudin Kamis, SE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Nama : Yunita Abdul Razak, M.Pd

Jabatan : Waka Humas

Menyatakan dengan ini bahwa yang bersangkutan telah di wawancarai menyangkut pembahasan Skripsi dengan judul "Peran Komite sekolah dalam meningkatkan mutu Madrasah di Mts Negeri 1 Manado"

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Manado, Mei 2021

Yang diwawancarai




Yunita Abdul Razak, M.Pd

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Nama : Yusril Suleman

Jabatan : Wali Murid

Menyatakan dengan ini bahwa yang bersangkutan telah di wawancarai menyangkut pembahasan Skripsi dengan judul "Peran Komite sekolah dalam meningkatkan mutu Madrasah di Mts Negeri 1 Manado"

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Manado, 28 Mei 2021

Yang diwawancarai



Yusril Suleman



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN AGAMA KOTA MANADO
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 MANADO PLUS RISET
 Jl. BailangKec.BunakenTelp./fax (0431) 851772 E-mail : mtsnunggulanmanado@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-695/In.25/F.II/TL.00.1/3/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : H. Fadli Noh,S.Ag.,M.Pd.I
 NIP : 196810261990031002
 Jabatan : Kepala Madrasah

Menerangkan bahwa :

Nama : Anisa Suwikromo
 NIM : 17.2.4.071
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Adalah benar telah melaksanakan Penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Manado Plus Riset dalam rangka Pelaksanaan Penelitian dengan judul : “ *Peran Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Negeri 1 Manado.*”

Surat Keterangan ini diberikan berdasarkan surat pengantar untuk mendapatkan studi lapangan / Penelitian, Nomor: B-695/In.25/F.II/TL.00.1/3/2021 tgl 19 Maret 2021. Perihal Permohonan Izin Penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Manado, 05 Juli 2021

Kepala,

H. Fadli Noh, S.Ag.,M.Pd.I
 NIP 196810261990031002

SURAT PERNYATAAN

yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yunita Abdul Razak, M.Pd

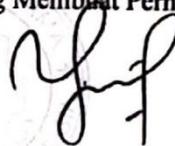
Jabatan : Waka Humas / Penanggung jawab kelas Takstifi

Dengan ini, Menyatakan **BAHWA BENAR SARANA** yang ada di dalam KELAS TAKSIFI di biayai oleh komite sekolah

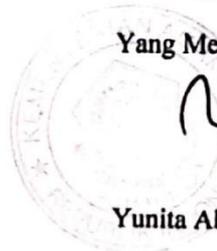
Demikian surat pernyataan ini dibuat tanpa ada paksaan dari orang lain.

Manado, 16 September 2021

Yang Membuat Pernyataan



Yunita Abdul Razak, M.Pd





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Dr. S.H. Sarundajang Kawasan Ringroad I Manado 95128 Tlp. /Fax (0431) 860616

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Nomor : B-1845/In.25/F.II/PP.00.9/8 /2021

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Manado,
 menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama	: Anisa Suwikromo
NIM	: 17.2.4.077
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi:

Peran Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah di MTs Negeri 1 Manado.

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi kurang dari 25 % pada setiap subbab naskah skripsi yang disusun.

Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk mengikuti ujian skripsi.

Manado, 16 Agustus 2021

Dekan,



[Signature]
 Dr. Ardianto, M.Pd
 NIP. 197603182006041003

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Anisa Suwikromo
 Nim : 17.2.4.071
 Ttl : Kotamobagu, 04 Juni 1999
 No hp : 085756802608
 Email : anisasowikromo@gmail.com
 Nama Orang Tua
 Ayah : Sutrisno Suwikroo
 Ibu : lista kombo
 Riwayat pendidikan
 SD : SDN 3 KOTAMOBAGU
 SMP : MTS N 1 KOTAMOBAGU
 SMA : MAN 1 KOTAMOBAGU
 Pendidikan Tinggi : IAIN MANADO



Manado, 02 Agustus
 2021
 Penulis



Anisa Suwikromo
 17.2.4.071